

**PENGARUH CURRENT RATIO, NET WORKING CAPITAL,
DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURN OVER
TERHADAP PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2020**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi**

OLEH

**Nama : Shella Nurdianty
Nim : 1800861201214
Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2022**

LEMBAR TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Manajemen menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh :

NAMA : Shella Nurdianty
NIM : 1800861201214
JURUSAN : MANAJEMEN
JUDUL : PENGARUH CURRENT RATIO, NET WORKING CAPITAL,
DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURN OVER
TERHADAP RETURN ON ASSET PADA SUB SEKTOR
SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2020

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman berlaku dalam ujian komprehensif dan Skripsi ini pada tanggal seperti tertera dibawah ini:

Jambi, Agustus 2022

Dosen Pembimbing I



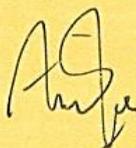
Dr. Ali Akbar, S.E., M.M., CRP

Dosen Pembimbing II



Ahmadi, S.E., M.M

Ketua Jurusan Manajemen



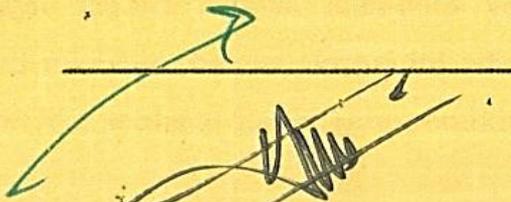
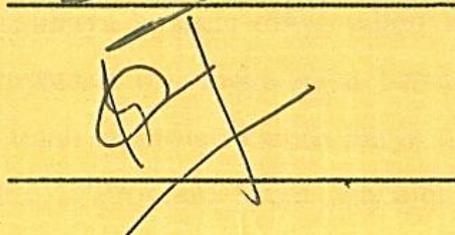
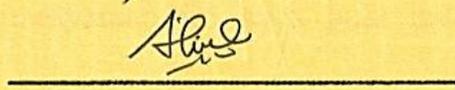
Anisah, S.E., M.M

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapkan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 16 Agustus 2022
Jam : 13.00-15.00
Tempat : Ruang Sidang 1

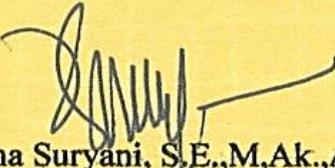
PANITIA PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: R. Adisetiawan, S.E.,M.M	
Sekretaris	: Ahmadi, S.E.,M.M	
Penguji	: Hj. Atikah, S.E.,M.M	
Anggota	: Dr. Ali Akbar, S.E.,M.M.,CRP	

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program Studi
Manajemen


Dr. Hj. Arna Suryani, S.E.,M.,Ak.,Ak.,CA.,CMA


Anisah, S.E.,M.M

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Shella Nurdianty**
Nim : **1800861201214**
Program Studi : **Ekonomi Manajemen**
Dosen Pembimbing : **1. Dr. Ali Akbar, S.E., M.M., CRP**
2. Ahmadi, S.E., M.M.
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO, NET WORKING CAPITAL, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURN OVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2020**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang dicantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Shella Nurdianty

Nim. 1800861201214

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Alla SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Net Working Capital*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return On Asset* Pada Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Strata S1 Prodi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Meskipun penulisan sudah mengerahkan kemampuan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu, atas segala kekurangan dan kesalahan penulisan mohon maaf.

Penyelesaian skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, saran, bimbingan, dukungan dan ilmu dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, S.E.,MBA selaku PJ Rektor Universitas Batanghari Jambi,
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E.,M.Ak.,Ak.,CA.,CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi,
3. Ibu Anisah, S.E.,M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi,
4. Ibu Hana Tamara Putri, S.E.,M.M. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama perkuliahan hingga selesai,
5. Bapak Dr. Ali Akbar, S.E.,M.M.,CRP selaku Pembimbing Skripsi 1 yang dengan sabar memberikan arahan dan perbaikan sehingga skripsi ini bisa selesai tepat waktu,

6. Bapak Ahmadi, S.E.,M.M selaku Pembimbing Skripsi 2 yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan skripsi ini bisa selesai tepat waktu,
7. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari akan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penting penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Jambi, Agustus 2022

Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, serta membekali ilmu yang berguna. Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu dilimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Karya sederhana ini Kupersembahkan untuk:

“Keluargaku”

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tidak terhingga kepada orang tuaku Gan Iskandar,S.E dan Ibu Yulianti yang telah memberikan dukungan moril maupun materi, serta do'a yang di ucapkan orangtua tidak ada do'a yang paling khusus selain doa yang terucap dari orang tua.

Terima kasih tidak terhingga teruntuk abang-abang ku tersayang Aditya Iskandar,S.E dan Ricky Pernando,S.H yang selalu memberikan semangat, doa dan motivasinya.

“Teruntuk Teman-temanku”

Teman-teman seperjuangan kuliah angkatan 2018 dan teman-teman KKN Desa Matra Manunggal tahun 2021, yang tidak bisaku sebutkan namanya satu persatu, terimakasih untuk canda tawa dan perjuangan yang telah kita lewati bersama. Serta teman-teman perskripsian yang saling memberikan motivasi dan dukungan, terimakasih Ku ucapkan kepada Fika Pusvita Sari, Nadia Netiyani, Nuraini dan Risky Meilandari. Walaupun aada yang jauh tetapi tetap memberikan semangat yang tidak pernah bosan dalam menyusun skripsi ini hingga sampai di detik ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua. Semogga Allah SWt membalas kebaikan kalian semua, Aamiin Ya Rabbalamin...

ABSTRACT

Shella Nurdianty / 1800861201214 / Faculty of Economic / Financial Management / The Effect of Net Working Capital, Current Ratio, Debt To Equity Ratio and Total Asset Turn Over On Cement Industry Listed On The Indonesian Stock Exchange For the 2015-2020 Periode / 1st Advisor (Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP) / 2nd Advisor (Ahmadi, SE, MM)

The purpose of this study is to analyze Effect of Net Working Capital, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, and Total Asset Turn Over simultaneously and partially in the Cement Industry Listed On The Indonesian Stock Exchange For the Periode 2015-2020 .

The research method used are descriptive quantitative and qualitative methods, the tool used is multiple linear regression which is useful for seeing the relationship between the independent (Net Working Capital, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, and Total Asset Turn Over) and dependent variables (Return On Asset. The program used to process the data was SPSS version 21. The test carried out were the F test and Ttest and coefisient of determination (R²).

The cement industry is one of the most important industries in supporting the development of a country. The population of this study is the cement industry on the IDX, as many as 6 companies. The sample that became the object of this research were 5 company, namely Cement Baturaja Tbk, Wijaya Karya Concrete Tbk, Waskita Concrete Precast Tbk, Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, and Cement Indonesia Tbk.

The results showed that the data had been tested in the regression equation were as follows: $Y = 1.003E-013 + 0,364 X_1 + 0,254 X_2 + 1.022 X_3 + 0.110X_4 + e$. It can be seen that the effect Current Ratio, Net Working Capital, Debt Equity Ratio and Total Asset Turn Over So the magnitude of the influence of Current Ratio, Net Working Capital, Debt Equity Ratio and Total Assets Turn Over on Return On Assets is 75.7%. While the remaining 24.3% is influenced by other variables outside of this study.

Based on the result the study, it can be concluded that Simultaneously Net Working Capital, Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turn Over can be seen that $F_{count} > F_{table}$ is $19.475 > 2.76$. With a comparison of the significant level figures (sig) in the study with a significant level of 0.05 then $0.000 < 0.05$ so it can be said that there is a positive influence between Net Working Capital, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turn Over , together have a positive and significant effect on Return On Asset.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Rumusan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	12
2.1.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1.1 Manajemen Keuangan.....	12
2.1.1.2 Laporan Keuangan.....	14
2.1.1.3 Rasio Keuangan.....	16
2.1.1.4 Rasio Likuiditas.....	16
2.1.1.5 Rasio Solvabilitas.....	19
2.1.1.6 Rasio Aktivitas.....	21
2.1.1.7 Rasio Profitabilitas.....	22
2.1.1.8 Hubungan Antar Variabel.....	24
2.1.1.9 Penelitian Terdahulu.....	26
2.1.1.10 Kerangka Berpikir.....	28
2.1.1.11 Hipotesis.....	29
2.2 Metodeologi Penelitian.....	30
2.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan.....	30

2.2.2 Jenis dan Sumber Data.....	30
2.2.3 Metode Pengumpulan Data.....	30
2.2.4 Populasi dan Sampel.....	31
2.2.4.1 Populasi.....	31
2.2.4.2 Sampel.....	31
2.2.5 Metode Analisis Data.....	32
2.2.6 Alat Analisis Data.....	33
2.2.6.1 Regresi Linear Berganda.....	33
2.2.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	34
2.2.6.3 Uji Hipotesis.....	37
2.2.6.4 Koefisien Determinasi R^2	40
2.2.7 Operasional Variabel.....	40
 BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
3.1 Bursa Efek Indonesia.....	42
3.2 Sektor Industri dasar & Kimia.....	43
3.3 PT. Semen Batu Raja Tbk.....	45
3.3.1 Visi dan Misi.....	46
3.3.2 Struktur Perusahaan.....	46
3.4 PT Wijaya Karya Beton Tbk.....	47
3.4.1 Visi dan Misi.....	48
3.4.2 Struktur Perusahaan.....	49
3.5 PT Waskita Beton Precast Tbk.....	49
3.5.1 Visi dan Misi.....	51
3.5.2 Struktur Perusahaan.....	51
3.6 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.....	52
3.6.1 Visi dan Misi.....	54
3.6.2 Struktur Perusahaan.....	55
3.7 PT Semen Indonesia Tbk.....	55
3.7.1 Visi dan Misi.....	56
3.7.2 Struktur Perusahaan.....	57
 BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	58
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	58
4.1.2 Regresi Linear Berganda.....	63
4.1.3 Uji Simultan F-test.....	65
4.1.4 Uji Parsial T-test.....	66
4.1.5 Koefisien Determinasi R^2	68
4.2 Pembahasan.....	69
 BAB V KESIMPULAN & SARAN	

5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran.....	72
Daftar Pustaka.....	74
DAFTAR LAMPIRAN.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini berinvestasi menjadi hal yang paling diminati banyak orang. Dengan berinvestasi, investor bisa mengelola uang yang dimiliki agar semakin berkembang dan bahkan dapat menjadi bekal dimasa depan. Banyak jenis investasi yang bisa dilakukan mulai dari investasi emas, tanah, bangunan, saham dan masih banyak lainnya. Investasi di pasar modal menjadi salah satu cara berinvestasi yang paling diminati oleh para investor. Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia yang terdaftar berbagai sektor perusahaan salah satunya adalah perusahaan Perusahan Sub sektor semen.

Pasar modal adalah tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dengan cara memperjual belikan sekuritas (Tandelilin, 2017:25). Pasar modal merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuity (saham) reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal juga merupakan sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor), instrumen pasar modal yang sudah sangat sering diperdagangkan yaitu saham.

Menurut Fahmi (2017:324) Saham merupakan tanda bukti pernyataan kepemilikan modal dana pada perusahaan kertas yang tercantum dengan nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, persediaan yang siap untuk dijual. Setiap investor atau calon investor yang

melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan (emiten) tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.

Setiap tahun perusahaan publik berkewajiban menerbitkan laporan keuangan tahunan kepada investor yang ada di bursa efek paling tidak sekali dalam satu tahun. Bagi investor laporan keuangan tahunan merupakan sumber berbagai macam informasi khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Para investor selalu memerlukan laporan keuangan untuk menganalisis bagaimana kinerja perusahaan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan sesuai target awal.

Alat ukur untuk menilai laporan keuangan yang umumnya digunakan adalah analisis rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (lverage), rasio aktivitas, rasio profitabilitas, Sartono (2010:114). Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendek dapat membayarkan kebangkrutan perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan lihat aktiva lancar perusahaan aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya. Ada pun jenis rasio likuiditas yaitu, *Net Working Capital*, *Current Ratio*.

Net Working Capital (Modal Kerja Bersih) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancer (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, dan utang lancar lainnya.

Kasmir (2014:134) Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Rasio solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi sebuah kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan. Menurut Harahap (2010:303) menyatakan bahwa solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuiditas. Adapun salah satu rasio solvabilitas yaitu, *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, yaitu dengan membandingkan total hutang terhadap ekuitas. Menurut Fahmi (2017:128) rasio solvabilitas " Mendefinisikannya sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor."

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut Harahap (2010:308), rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio Aktivitas salah satunya yaitu, *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2014:196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimiliki. Adapun salah satu rasio profitabilitas yaitu, *Return On Asset* adalah suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya, yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

Paparan tentang rasio keuangan tersebut merupakan beberapa cara dalam memaksimalkan laba bersih dari suatu perusahaan mengingat perekonomian Indonesia cukup pesat diberbagai aspek bidang usaha, salah satunya di bidang usaha yang bergerak dalam Perusahaan Sub sektor semen. Bursa efek Indonesia sebagai pihak yang menyediakan informasi keuangan berupa laporan keuangan yang digunakan bagi perusahaan untuk melaporkan keadaan dan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi pihak investor, kreditor, pemerintah dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perusahaan Sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan semen merupakan Perusahaan Sub sektor yang memiliki peranan penting dalam memproduksi semen dan material lainnya, sehingga mengakibatkan kebutuhan konsumen meningkat. Kebutuhan semen bertambah meningkat seiring dengan semakin banyaknya usaha dan perbaikan properti, apartemen, hotel, perumahan dan pembangunan sarana dan prasarana kota maupun daerah.

Penelitian ini penulis hanya lima emiten yaitu, Semen Batu Raja Tbk (SMBR), Wijaya Karya Beton Tbk (WTON), Waskita Beton Precast Tbk (WSBP), Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), Semen Indonesia Tbk (SMGR). Kinerja perusahaan dapat di lihat pada tabel-tabel di bawah ini yang merupakan data dari laporan keuangan Perusahaan Sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1
Perkembangan *Net Working Capital* Perusahaan Sub sektor Semen
Periode 2015-2020
(Dalam Juta Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	SMBR	1.703.873	545.994	454.774	721.922	603.457	251.518	713.589,67
2	WTON	661.444	576.143	135.063	622.628	973.858	541.587	585.120,50
3	WSBP	(1.486.930)	6.418.550	3.981.513	2.908.870	3.715.439	(2.394.808)	2.190.439,00
4	INTP	10.446.111	11.236.880	9.404.050	8.390.147	8.956.007	8.083.350	9.419.424,17
5	SMGR	3.939.514	2.221.486	4.998.241	7.911.205	4.418.279	4.058.441	4.591.194,33
Jumlah		15.264.012	20.999.053	18.973.641	20.554.772	18.667.040	10.540.088	17.499.767,67
Rata-Rata		3.052.802,40	4.199.810,60	3.794.728,20	4.110.954,40	3.733.408,00	2.108.017,60	3.499.953,53
Perkembangan		-	0,37	(0,10)	0,08	(0,09)	(0,43)	(0,03)

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah lampiran 1)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan *Net Working Capital* pada Perusahaan Sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020 mengalami fluktuasi, dimana data tertinggi rata-rata pada tahun 2016 yakni sebesar 4.199.810.60 juta rupiah, sedangkan data terendah pada tahun 2020 yakni sebesar 2.108.017,60 juta rupiah. Adapun data perkembangan *Net Working Capital* dimana data tertinggi rata-rata pada tahun 2016 yakni sebesar 0,37 %, sedangkan data terendah pada tahun 2020 yakni sebesar 0,43 %.

Tabel 1.2
Perkembangan *Current Ratio* Perusahaan Sub sektor Semen
Periode 2015-2020
(Dalam %)

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	SMBR	825,98	286,83	167,99	213,44	228,80	129,58	308,77
2	WTON	136,88	130,91	103,20	111,86	115,72	111,51	118,35
3	WSBP	41,49	231,58	152,43	139,70	162,13	0,67	132,47
4	INTP	488,66	452,50	370,31	313,73	331,21	2,92	374,69
5	SMGR	159,70	127,25	156,77	196,72	136,10	1,35	151,97
Jumlah		1.652,54	1.229,08	950,71	975,44	973,96	735,58	1.086,25
Rata-Rata		330,54	245,82	190,14	195,09	194,79	147,11	217,25
Perkembangan		-	(0,26)	(0,23)	0,03	(0,001)	(0,24)	(0,14)

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah lampiran 2)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat data *Current Ratio* pada Perusahaan Sub sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020 mengalami fluktuasi, dimana data tertinggi rata-rata pada tahun 2015 yakni sebesar 330,54% , sedangkan data terendah pada tahun 2020 yakni sebesar 147,11%. Adapun data perkembangan *Current Ratio* dimana data tertinggi rata-rata pada tahun 2018 yakni sebesar 0,03%, sedangkan data terendah pada tahun 2016 yakni sebesar 0,26 %

Tabel 1.3
Perkembangan *Debt To Equity Ratio* Perusahaan Sub sektor Semen
Periode 2015-2020
(Dalam Kali)

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	SMBR	0,11	0,40	0,48	0,59	0,60	0,68	0,48
2	WTON	0,97	0,87	1,57	1,83	1,95	1,51	1,45
3	WSBP	2,25	0,85	1,04	0,93	0,98	8,12	2,36
4	INTP	0,16	0,15	0,17	0,20	0,20	0,23	0,19
5	SMGR	0,39	0,45	0,61	0,56	1,29	1,14	0,74

Jumlah	3,88	2,73	3,88	4,11	5,03	11,68	5,22
Rata-Rata	0,78	0,54	0,77	0,82	1,01	2,34	1,04
Perkembangan	-	(0,30)	0,42	0,06	0,22	1,32	0,34

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah lampiran 3)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat data *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020 mengalami fluktuasi, dimana data tertinggi rata-rata pada tahun 2019 yakni sebesar 1,01 kali, sedangkan data terendah pada tahun 2016 yakni sebesar 0,54 kali. Adapun data perkembangan *Debt To Equity Ratio* dimana data tertinggi rata-rata pada tahun 2020 yakni sebesar 1,32%, sedangkan data terendah pada tahun 2016 yakni sebesar 0,30%.

Tabel 1.4
Perkembangan *Total Asset Turn Over* Perusahaan Sub sektor Semen
Periode 2015-2020
(Dalam Kali)

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	SMBR	0,43	0,35	0,31	0,36	0,36	0,30	0,35
2	WTON	0,59	0,75	0,76	0,78	0,68	0,56	0,69
3	WSBP	0,61	0,34	0,48	0,52	0,46	0,21	0,44
4	INTP	0,64	0,51	0,50	0,55	0,57	0,52	0,55
5	SMGR	0,71	0,59	0,57	0,60	0,50	0,45	0,57
Jumlah		2,99	2,54	2,61	2,82	2,59	2,04	2,60
Rata-Rata		0,60	0,51	0,52	0,56	0,52	0,41	0,52
Perkembangan		-	(0,15)	0,03	0,08	(0,08)	(0,21)	(0,07)

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah lampiran 4)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat data *Total Asset Turn Over* pada industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020 mengalami fluktuasi, dimana data tertinggi rata-rata pada tahun 2019 yakni sebesar 0,60 kali, sedangkan data terendah pada tahun 2016 yakni sebesar 0,51 kali. Adapun data perkembangan *Total Asset Turn Over* dimana data tertinggi rata-rata pada tahun 2018 yakni sebesar 0,08%, sedangkan data terendah pada tahun 2016 menurun sebesar 0,21 %.

Tabel 1.5
Perkembangan *Return On Asset* Perusahaan Sub sektor Semen
Periode 2015-2020
(Dalam %)

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	SMBR	10,51	5,93	2,90	1,37	0,54	0,19	3,57
2	WTON	3,86	6,05	4,82	5,48	4,94	1,45	4,43
3	WSBP	7,72	4,62	6,70	7,25	4,99	45,08	12,73
4	INTP	15,76	12,84	6,44	4,12	6,62	6,60	8,73
5	SMGR	11,86	10,25	4,17	6,08	2,97	3,43	6,46
Jumlah		49,71	39,69	25,03	24,30	20,07	56,76	35,93
Rata-Rata		9,94	7,94	5,01	4,86	4,01	11,35	7,18
Perkembangan		-	(0,21)	(0,37)	(0,03)	(0,17)	1,83	0,21

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah lampiran 5)

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat data *Return On Asset* pada Perusahaan Sub sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020 mengalami fluktuasi, dimana data tertinggi rata-rata pada tahun 2020 yakni sebesar 11,35%, sedangkan data terendah pada tahun 2019 yakni sebesar 4,01%. Adapun data perkembangan *Return On Asset* dimana data tertinggi rata-rata pada tahun 2020 yakni sebesar 1,83%, sedangkan data terendah pada tahun 2016 menurun sebesar 0,37%.

Dari hasil perolehan data diatas dan berdasarkan peneliti terdahulu yang peneliti ambil sebagai acuan perbandingan diantaranya Riyanti (2016) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Net Working Capital* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, sedangkan *current ratio* berpengaruh terhadap *Return On asset*. Jenny (2019) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, dan *Current Ratio* tidak pengaruh *Return On Asset*. Secara simultan *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*

dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Khasanah (2019) hasil dari penelitian ini secara parsial *Total Asset Turn Over* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On asset*. Sedangkan secara simultan *Total Asset Turn Over* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Anggraini (2018) hasil penelitian menunjukkan secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan secara simultan *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas meneliti penelitian lebih lanjut untuk melakukan penelitian dengan judul " **Pengaruh *Net Working Capital*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sub sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020**"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *Net Working Capital* pada Perusahaan Sub sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terjadi selama periode 2015 sampai tahun 2020 cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata perkembangan 0,03 %.
2. Perkembangan *Current Ratio* pada Perusahaan Sub sektor Semen yang terjadi dari tahun 2015 sampai tahun 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata perkembangan 0,14%.
3. Perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Sub sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai tahun 2020 cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata perkembangan 0,34%.

4. Perkembangan *Total Asset Turn Over* pada Perusahaan Sub sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai tahun 2020 cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata perkembangan 0,07%.
5. Perkembangan *Return On Asset* pada Perusahaan Sub sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai tahun 2020 cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata perkembangan 0,21%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Net Working Capital, Current Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub sektor Semen secara simultan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Net Working Capital, Current Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub sektor Semen secara parsial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Working Capital, Current Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub sektor Semen secara simultan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Working Capital, Current Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* pada

Perusahaan Sub sektor Semen secara parsial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Manfaat Akademis dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan literature atau referensi tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu ekonomi manajemen keuangan yang berkaitan dengan *Net Working Capital*, *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* dan *Return On Asset* serta sebagai pembanding bagi peneliti-peneliti dimasa yang akan datang.

2 Praktis

Manfaat bagi praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi suatu perusahaan atau badan usaha yang menggeluti usaha yang sama ataupun produk lainnya. Selain dari perusahaan Perusahaan Sub sektor semen dalam mengevaluasi kebijakan yang telah ada dan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2017:2) manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan, mengkaji dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham. Sedangkan menurut Sutrisno (2010:79) manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Berdasarkan beberapa definisi diatas mengenai manajemen keuangan dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan investasi, pendanaan bahkan aktiva perusahaan para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan deviden. Maka tujuan dari manajemen keuangan adalah bagaimana perusahaan mengelola baik itu mendapatkan dana guna maupun mengalokasikan dana guna mencapai nilai perusahaan yaitu kemakmuran para pemegang saham Sutrisno (2010:177).

Menurut Irawati (2009:28) tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan profit atau keuntungan dan meminimalkan biaya (expans atau cost) guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimum, dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan dan perusahaan yang berjalan atau survive dan expantion. Sedangkan Wachowicz (2008:48) mengemukakan bahwa tujuan manajemen keuangan yang efisiensi membutuhkan keberadaan beberapa tujuan atau sasaran, karena penilaian untuk apakah suatu keputusan keuangan efisiensi atau tidak harus berdasarkan pada standar tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan adalah untuk merencanakan, memperoleh, dan menggunakan dana guna memaksimalkan nilai perusahaan.

Dalam manajemen keuangan tidak terlepas dari laporan keuangan. Ada beberapa fungsi manajemen keuangan tersebut terbagi menjadi 3 keputusan utama yaitu:

1. Keputusan investasi, yaitu bagaimana manajer keuangan harus dapat mengalokasikan dana dalam bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Keputusan investasi ini akan tergambar dari aktiva perusahaan dan akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan. Oleh karena itu, investasi mengandung resiko dan ketidak pastian. Resiko dan hasil yang diharapkan dari hasil investasi tersebut akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan.
2. Keputusan Pendanaan, sering disebut juga sebagai kebijakan struktur. Pada keputusan pendanaan, manajer dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi seta berbagai kegiatan operasional perusahaan.

3. Keputusan Deviden, merupakan pembagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Deviden ini merupakan bagian dari penghasilan yang sangat diharapkan oleh setiap pemegang saham Keputusan deviden merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukannya:
- a. Besarnya persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk *cash dividen*.
 - b. Stabilitas deviden yang dibagikan.
 - c. Deviden saham
 - d. Pemecahan saham
 - e. Penarikan kembali saham yang beredar, yang ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

2.1.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Kasmir (2014:7) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode yang berjalan, baik saat ini maupun periode tertentu. Dengan laporan keuangan, perusahaan bisa mengetahui berapa laba yang diperoleh perusahaan pada setiap periodenya. Informasi yang berada didalam laporan keuangan sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut. Hasil dari laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan itu sendiri. Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatan yang ada dalam perusahaan, maka perusahaan bisa memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut dengan menyusun perencanaan yang lebih baik lagi untuk meningkatkan kekuatan perusahaan

Menurut Brigham dan Huston (2014:133) laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu. Laporan keuangan dapat digunakan untuk meramalkan laba dan deviden masa depan. Dari sudut pandang investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis keuangan yang sebenarnya. Sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan dan sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja keuangan di masa yang akan datang.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis keuangan melibatkan: (1) perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain, khususnya yang bergerak dalam industry yang sama, dan (2) mengevaluasi tren posisi keuangan perusahaan selama ini (Brigham dan Houston, 2014:210). Analisis rasio keuangan merupakan teknik dalam menganalisis laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun menurut Kasmir (2014:28)

- 1) Neraca, merupakan laporan yang menunjukkan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuanagn yang dimaksud adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dab pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
- 2) Laporan laba rugi, merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

- 3) Laporan perubahan modal, merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.
- 4) Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
- 5) Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.1.1.3 Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2014:104) rasio keuangan merupakan indeks menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Fahmi (2017:122), rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Dari pernyataan-pernyataan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

2.1.1.4 Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2014:129) rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Sedangkan menurut Fahmi (2017:121) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu

perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dari definisi-definisi diatas ditarik kesimpulan rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang jangka pendeknya secara tepat waktu.

Adapun tujuan dari rasio likuiditas yakni:

- 1) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
- 2) Mengukur kesanggupan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.
- 3) Membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 4) Mengetahui jumlah uang kas yang yang tersedia untuk membayar utang.
- 5) Mengukur besaran perputaran kas.
- 6) Berguna sebagai alat perencanaan di masa depan, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Memperbaiki kinerja pihak manajemen.

Adapun bagian dari rasio likuiditas yaitu Rasio Lancar/ *Current Ratio* (CR), Rasio Cepat/ *Quick Ratio* (QR), *Net Working Capital* (NWC), dan *Cash Flow Liquidity Ratio* (Fahmi 2017:65). Rasio yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Net Working Capital

Net Working Capital adalah modal yang digunakan oleh perusahaan sebagai biaya operasi perusahaan yang perputaran kasnya kurang dari satu tahun melalui hasil penjualan produknya. Rumus untuk menghitung Net Working Capital sebagai berikut:

$$\text{Net Working Capital} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

2. *Current Ratio*

Rasio ini di hitung dengan membagi asset lancar dengan kewajiban lancar. Asset lancar meliputi kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha, dan persediaan. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keunagan, perusahaan mulai lambat dalam membayar tagihan (utang usaha), tagihan bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar tinggi dibandingkan dengan asset lancar, maka *Current Ratio* akan turun, dan ini merupakan pertanda adanya masalah.

Menurut Munawir (2010:45) *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek. Lebih lanjut Hery (2016:124) mengungkapkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. *Current Ratio* menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Perusahaan harus secara terus menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar. Semakin besar *current asset* dengan *current liabilities* semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Current Ratio menurut Kasmir (2014:134) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Pendapat ini sejalan dengan Fahmi (2017:124)

mengemukakan jika *Current Ratio* yang terlalu tinggi dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih dan penumpukan persediaan, namun jika *current ratio* rendah, relative lebih rsikan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara relatif.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \text{Rasio Solvabilitas}$$

2.1.1.5 Rasio solvabilitas

menurut Kasmir (2014:151) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Adapun yang dikemukakan oleh Fahmi (2017:59) bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Pada prinsip rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi utang yang ada diperusahaan jika dibandingkan dengan modal atau asset yang ada. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage (solvabilitas) berarti menggunakan modal sendiri 100% (Sartono,2010:120)

Adapun bagian dari rasio solvabilitas yaitu Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Time Interest Earned, Cash Flow Coverage, Long-term Debt to Total Capitalization dan Fixed Charge Coverage (Fahmi 2017:72). Variabel yang digunakan adalah

1. *Debt to Equity Ratio*

Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (*internal financing*) dan dari luar perusahaan (*eksternal financing*). Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal dapat bersumber dari modal sendiri dan melalui hutang. *Debt To Equity Ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas yang mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2013:157) *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Sedangkan menurut Sartono (2010:217) *Debt To Equity Ratio* merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya.

Menurut Sugiono (2016:71) rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio yang penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut. Menurut Wahyudiono (2014:75) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.1.1.6 Rasio Aktivitas

Menurut Sartono (2010:118) rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana sumberdaya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka akan bisa mengetahui tingkat efisiensi perusahaan dalam Perusahaan Sub sektor. Sedangkan menurut Kasmir (2010:114) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menjalankan aktiva yang dimilikinya. Adapun bagian dari rasio aktivitas yaitu Inventory Turnover (ITO), Fixed Asset Turnover (FATO) dan Total Asset Turn Over (TATO) Fahmi (2017:77). Variabel yang digunakan adalah:

1. *Total Asset Turnover*

Menurut Kasmir (2014:160) *Total Asset Turnover* adalah rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk investasi sebesar total aktiva, maka penjualan harus ditingkatkan.

Menurut Weston dan Brigham (2010:139) *Total Asset Turnover* adalah untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa asset. Rumus untuk menghitung *Total Asset Turnover* sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.1.7 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:196) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut Sartono (2010:122) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Fahmi (2017:116) rasio profitabilitas adalah menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis rasio profitabilitas sebuah perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Adapun tujuan dan manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi . tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan semakin sempurna hasil yang akan dicapai, artinya posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Adapun bagian dari rasio aktivitas yaitu Gross Profit Margin (GPM), Net

Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI). Fahmi (2017:78). Variabel yang digunakan adalah:

1. *Return On Asset*

Dalam kegiatan suatu perusahaan, perusahaan tentu menginginkan profit yang optimal. Oleh karena itu perusahaan melakukan berbagai upaya untuk memperoleh itu, namun untuk mengetahui perusahaan memperoleh profit yang optimal perlu dilakukan suatu alat ukur perusahaan. Dengan *Return On Asset* dalam rasio profitabilitas adalah untuk mengukur sejauh mana seluruh asset perusahaan yang digunakan dalam menghasilkan laba perusahaan.

Menurut Nurlia (2018:69) *Return On Asset* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return On Asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba lebih besar dan sebaliknya. *Return on Asset* mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Wiagustini, 2010:81).

Menurut Sartono (2010:123) *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang diperlukan. Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari *Return on Asset* mereka tinggi. Semakin besar nilai *Return on Asset* itu berarti bahwa semakin baik perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk mendapatkan laba. Rumus dari *Return on Asset* sebagai berikut:

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

2.1.1.8 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh *Net Working Capital* Terhadap *Return On Asset*

Net working Capital atau modal kerja bersih adalah perbedaan ataupun selisih yang terjadi antara aset lancar perusahaan dan juga kewajiban lancarnya. Suatu indikator apakah suatu perusahaan mampu melunasi hutang dan kondisi keuangannya tersebut ataukah tidak. Bila perusahaan mempunyai modal kerja yang bersih yang positif, maka perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban lancarnya dengan cepat tanpa harus menambahkan hutang baru ataupun investor. Sehingga perusahaan bisa melakukan pendanaan ekspansi dengan menggunakan modalnya sendiri. Sedangkan modal kerja bersih yang negatif akan menunjukkan kepada investor dan kreditor bahwa operasi perusahaan tidak bisa menghasilkan pendapatan yang cukup dalam mendukung pembayaran hutang bisnis pada saat itu.

Berdasarkan penelitian terdahulu Riyanti (2016) menunjukkan bahwa *Net Working Capital* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* terdapat faktor lain yang mampu menyebabkan angka tersebut bisa menjadi negatif ataupun positif. Artinya angka *Net Working Capital* positif tidak terlalu mempunyai arti jika perusahaan tidak mampu merubah inventaris atau piutangnya menjadi uang tunai dalam waktu yang singkat. Sebaliknya *Net Working Capital* negatif tidak bisa dikatakan perusahaan dalam kondisi yang buruk bila perusahaan yang bersangkutan mempunyai akses ke pembayaran dalam jumlah besar agar bisa memenuhi kewajiban jangka pendek seperti melalui jalur kreditor.

2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Current Ratio menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, ataupun kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut (Munawir, 2010:72). Berdasarkan penelitian terdahulu tentang *Current Ratio* telah banyak dilakukan. Dalam penelitian Riyanti (2016) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Anggraini (2018) *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* . Sedangkan menurut *Khasanah* (2019) menyimpulkan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Debt To Equity Ratio adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan modal sendiri untuk memberi jaminan atas hutang kreditor, jadi rasio ini mengetahui setiap bagian dari modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan hutang kreditor dan rasio ini juga digunakan untuk mengetahui hubungan antara jumlah hutang jangka pendek dengan jumlah modal sendiri. Menurut Ang (2010) jumlah *Debt To Equity Ratio* yang kecil menunjukkan kinerja yang baik karena mengarah pada tingkat pengembalian yang lebih tinggi rasio ditentukan dengan membandingkan sebuah hutang atau termasuk hutang lancar dan semua ekuitas sebagai investor sangat penting untuk mempertimbangkan *Debt To Equity Ratio* karena Jika total utang lebih lebih besar dari ekuitas maka harus mengamati lebih lanjut Apakah utang lancar atau utang jangka panjang lebih besar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jenny (2019) menyimpulkan bahwa secara simultan *Debt To Equity Rasio* berpengaruh terhadap

Return On Asset secara parsial *Debt To Equity Rasio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

4. Pengaruh *Total Aset Turn Over* Terhadap *Return On Asset*

Total Aset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh keuntungan, dimana rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan terhadap total asset. Menurut Hery (2016:187) *Total Aset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan menghasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Total Aset Turn Over yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan penjualan serta pendapatan perusahaan dan akan memberikan keyakinan bagi investor bahwa saham tersebut bagus dan dapat memberikan deviden yang tinggi bagi para investor. Semakin tinggi efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva maka akan menghasilkan laba yang semakin besar dengan asumsi tidak ada kerugian dalam penjualan. Laba yang semakin tinggi maka akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tersebut hal ini sejalan dengan pemikiran penelitian sebelumnya yang dilakukan Jenny (2019) variabel *Total Aset Turn Over* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Secara parsial *Total Aset Turn Over* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

2.1.1.9 Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan dan berfungsi sebagai bahan acuan sehingga bisa memperkaya teori dalam melakukan

analisis data yang akan dilakukan peneliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel penelitian terdahulu sebagai berikut

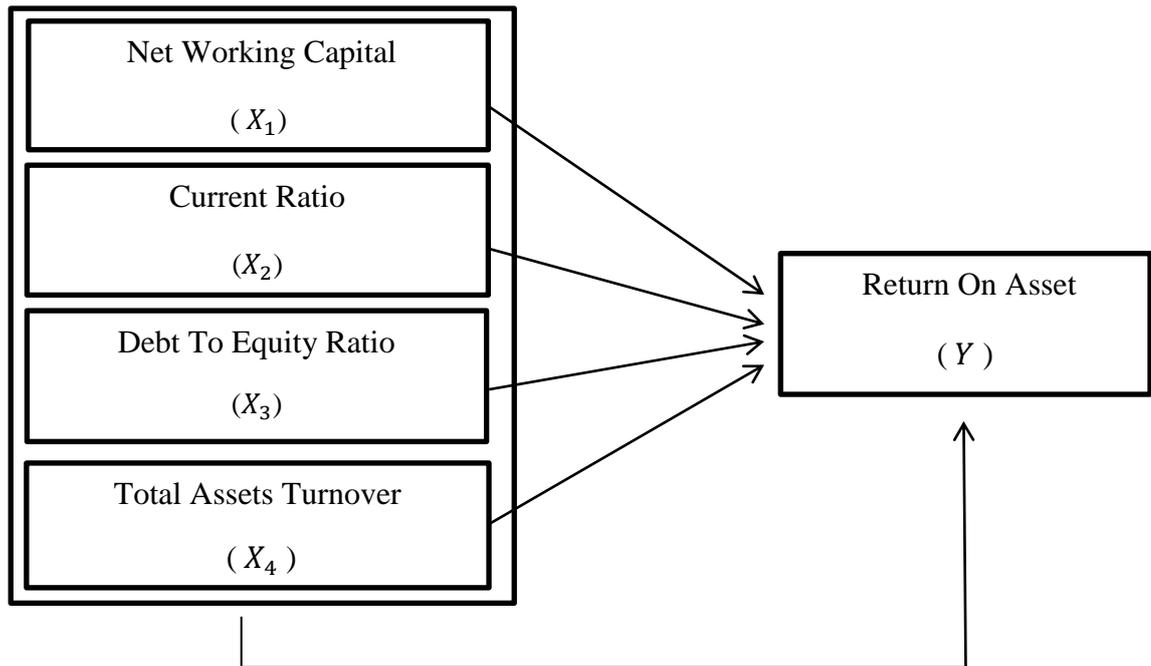
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	Nurgraeni (2009)	Analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan properti dan real estate yang go publik dibursa efek Jakarta	<i>Net Working Capital, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset</i>	1. <i>Net Working Capital Over</i> terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>
2.	Faurani (2010)	Analisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dan rentabilitas pada Koperasi Dharma Wanita “Mandalika” Mataram Nusa Tenggara Barat	<i>Net Working Capital, Return On Asset</i>	1. <i>Net Working Capital</i> terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>
3.	Nidya Afrinda (2013)	Analisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Current Ratio, Cash Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, dan Return on assets</i>	1. <i>Current Ratio</i> terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . 3. <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>
4.	Rahmawati Budi Utami (2016)	Analisis Pengaruh TATO, WCTO dan DER Terhadap ROA pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)	<i>Total Asset Turn Over, Working Capital Turn Over, Debt To Equity Ratio, Return On Asset</i>	1. <i>Total Asset Turn Over</i> terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . 2. <i>Debt To Equity Ratio</i> terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> .
5.	Purnama Riyanti (2016)	Pengaruh Net Working Capital, Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Waskita Karya Tbk Periode 201-2015	<i>Net working Capital, Current Ratio, Return on asset</i>	1. Secara parsial <i>Net working Capital</i> tida berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . Sedangkan <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return on assets</i>

6.	Jenny (2019)	Pengaruh <i>Total Asset Turn Over, Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Current Asset Terhadap Return On Asset</i> Pada Perusahaan Property dan Real Estate Periode 2014-2017.	<i>Total Asset Turn Over, Debt To Equity Ratio Current Asset , Return On Asset</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan TATO, DER, dan CR berpengaruh terhadap ROA. 2. Secara parsial TATO berpengaruh terhadap ROA, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
7.	Adelina Anggarini (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i> terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Rokok di BEI Periode 2013-2017	<i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Asset</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>
8.	Nur Khasanah (2019)	Pengaruh <i>Total Asset Turn Over Current Asset</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019	<i>Total Asset Turn Over, Current Asset, Return On Asset</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan <i>Total Asset Turn Over</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>
9.	Agus supriatna Vol.3 No. 2 (2020)	Pengaruh <i>Net working Capital</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada PT. Astra Internasional Tbk.	<i>Net working Capital, Debt To Equity Ratio ,dan Return On Asset</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Net working Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . 2. <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>.

2.1.1.10 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pikir yang diuraikan diatas, maka kerangka pemikir yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

2.1.1.11 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh *Net Working Capital*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.
2. Diduga terdapat pengaruh *Net Working Capital*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

2.2 Metodologi Penelitian

2.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menghasilkan data-data tertulis, mengumpulkan data yang spesifik baik dari kepustakaan maupun para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan dan melaporkan hasil sebagaimana adanya.

2.2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif yang dihitung secara langsung sebagai angka atau bilangan (kuantitatif) yaitu mengenai informasi yang ada dan disusun menjadi uraian yang lengkap dan menyeluruh mengenai peranan modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sumber data yang diperoleh penelitian dari laporan keuangan pada perusahaan Perusahaan Sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan cara mengunjungi website resmi yaitu www.idx.co.id

2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dipergunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Dalam penelitian kepustakaan pengumpulan data yang diperoleh bersumber dari data sekunder yang terdiri dari teori-teori, konsep-konsep, dan literature yang berkaitan dengan masalah penelitian. (Sugiyono, 2013:76). Metode kepustakaan dilakukan dengan cara membaca buku pustaka, referensi serta hasil penelitian terdahulu, agar diperoleh pengetahuan tentang uang diteliti sehingga dapat memecahkan masalah penelitian dengan cara yang tepat.

2.2.4 Populasi dan Sampel

2.2.4.1 Populasi

Menurut Sugiono (2013:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek. Populasi pada penelitian ini adalah pada Perusahaan Sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 6 perusahaan yaitu: Semen Batu Raja (SMBR), Wijaya Karya Beton Tbk (WTON), Waskita Beton Precast Tbk (WSBP), Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), Solusi Bangunan Tbk (INTP), Semen Indonesia Tbk (SMGR). Akan tetapi penulis mengambil data yang lengkap dan memenuhi persyaratan dalam penelitian 5 perusahaan.

2.2.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini berjumlah 5 perusahaan Perusahaan Sub sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sample pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pada Perusahaan Sub sektor semen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020.
2. Perusahaan pada Perusahaan Sub sektor Semen yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama 6 (enam) tahun berturut-turut dari tahun 2015-2020.

3. Perusahaan pada Perusahaan Sub sektor Semen yang data lengkap untuk variabel-variabel yang diteliti selama periode 2015-2020.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan diatas maka diperoleh sampel sebanyak 5 emiten pada Perusahaan Sub sektor Semen sebagai sampel penelitian yakni:

Tabel 2.2
Sampel Pada Perusahaan Sub sektor Semen

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1.	Semen Batu Raja Tbk.	SMBR
2.	Wijaya Karya BetonTbk.	WTON
3.	Waskita Beton Precast Tbk.	WSBP
4.	Indocement Tungal Tbk.	INTP
5.	Semen Indonesia Tbk.	SMGR

2.2.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:90), metode analisis adalah langkah yang diambil dalam melakukan suatu penelitian yang dapat dijadikan suatu informasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Metode Kualitatif

Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan cara membandingkan antara teori dan konsep yang ada serta hasil penelitian terlebih dahulu.

b. Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung tedensi perubahan yang terjadi. Pada penelitian ini data keuangan yang

digunakan adalah data Perusahaan Sub sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

2.2.6 Alat Analisis Data

2.2.6.1 Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2012:103) Analisis regresi linear berganda adalah jika pengukuran pengaruh antara variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terkait dinamakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat. Adapun persamaan dari regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Sehubung dengan perbedaan ukuran satuan variabel independen dan variabel maka harus ditransformasikan dalam bentuk model regresi data panel. Pemilihan data panel dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan time series dan data cross section. Data bersifat time series karena data dalam penelitian adalah data tahun interval waktu tertentu, yaitu pada waktu tertentu, yaitu pada periode waktu 6 tahun (2015-2020). Sedangkan cross section adalah data pada suatu kurun tertentu pada beberapa perusahaan. Dalam penelitian ini yakni Perusahaan Sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan total sampel 5 perusahaan. Maka persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Selanjutnya model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah dalam bentuk logaritma karena satuan variabel berbeda, sehingga persamaan diatas menjadi sebagai berikut:

$$\text{Log } Y_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Log } X_{1it} + \beta_2 \text{Log } X_{2it} + \beta_3 \text{Log } X_{3it} + \beta_4 \text{Log } X_{4it} + e$$

Keterangan :

Y : *Return on asset*

α : Konstanta

β : Penafsiran Koefesien Regresi

X1: *Net working capital*

X2: *Current ratio*

X3: *Debt to equity ratio*

X4: *Total asset turn over*

e : Variabel Residual (tingkat kesalahan)

i : Perusahaan Sub sektor/Data perusahaan

t : Waktu

2.2.6.2 Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menganalisis regresi berganda yang memiliki variabel lebih dari satu atau lebih. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji asumsi klasik normalitas, uji asumsi klasik multikolinearitas, uji asumsi klasik heteroskedstisitas, uji asumsi klasik autokorelasi. Hal tersebut dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji analisis regresi linear berganda. Sunyoto (2013) menyebutkan bahwa uji asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas

Sunyoto (2013) menyatakan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji normal data uji normalitas menggunakan dapat metode analisis grafik dan melihat *Normal Probability Plot* dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengetahui arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Hasil pengujian normalitas dapat dilakukan juga dengan uji *Kolmogrov-Smirgov* untuk masing-masing variabel dengan memiliki kriteria pengambilan keputusan menggunakan uji statistik yaitu:

- a) jika nilai *asympt. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.
- b) jika nilai *asympt. Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Sunyoto (2013) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi dikatakan bebas multikolinearitas

- a) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *VIF* > 10 maka terjadi multikolinearitas.
- b) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Sunyoto (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot jika membentuk pola tertentu, maka

terdapat heteroskedasitas. Jika titiknya menyebar maka tidak terdapat heteroskedasitas. Uji heteroskedasitas dilakukan pada model yang telah terbebas dari asumsi multikolinearitas. Gangguan heteroskedasitas dapat dilihat dari pola diagram pencar dalam scatterplot yang merupakan diagram pencar dalam scatterplot yang merupakan diagram pencar residual, yaitu selisih antara nilai \hat{Y} yang diprediksi dengan Y observasi. Jika diagram pencar yang ada membentuk pola-pola tertentu maka regresi mengalami gangguan heteroskedasitas. Dan jika diagram pencar tidak membentuk pola atau acak maka tidak mengalami gangguan heteroskedasitas.

4. Uji Autokorelasi

Sunyoto (2013), uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lainnya yang disusun menurut runtut waktu. Autokorelasi ditemukan pada regresi yang datanya time series atau berdasarkan waktu berkala. Autokorelasi diuji dengan menggunakan nilai Durbin-Watson berada antara -2 sampai dengan +2.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tidak terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW =2 atau +2.

2.2.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian , oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam kalimat pernyataan.

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial dan simultan. Pengujian tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Uji Koefisien simultan (Uji F)

Menurut Sunyoto (2013:140) Uji F merupakan uji statistic yang dilakukan atas pengaruh variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Artinya uji ini digunakan untuk mengukur apakah variabel *Net Working Capital*, *Current Ratio Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turn over*.

1) Merumuskan hipotesis yaitu:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya *Net Working Capital*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assset Turn Over* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya *Net Working Capital*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assset Turn Over* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

2) Taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05

Hipotesisnya:

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

H_a = Ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

3) Kriteria Keputusan

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig $> 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

b. Uji t

Menurut Sunyoto (2013:244) uji t parsial untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Rumusan Hipotesis

- | | |
|-------------|---|
| Hipotesis 1 | $H_0: \beta_1=0$ (<i>Net Working Capital</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>)
$H_a: \beta_1 \neq 0$ (<i>Net Working Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>) |
| Hipotesis 2 | $H_0: \beta_2=0$ (<i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>)
$H_a: \beta_2 \neq 0$ (<i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>) |
| Hipotesis 3 | $H_0: \beta_3=0$ (<i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>)
$H_a: \beta_3 \neq 0$ (<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>) |

Hipotesis 4 $H_0: \beta_4=0$ (*Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*)

$H_a: \beta_4 \neq 0$ (*Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*)

2) Tingkat kepercayaan sebesar 95 % ($\alpha = 5\%$)

3) Kriteria Keputusan

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig $> 0,05$, maka H_0 diterima. dan H_a ditolak.

2.2.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui pengaruh *Net Working Capital*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turn over* terhadap *Return On Asset* maka koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut: koefisien determinasi (r^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (r^2) antara 0 dan 1. Nilai (r^2) yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah

$$Kd = r^2 \times 100$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

2.2.7 Operasional Variabel

Variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Working Capital* (X_1), *Current Ratio* (X_2), *Debt To Equity Ratio* (X_3) dan *Total Asset Turnover* (X_4), serta variabel dependen (terikat) adalah *Return On Assets* (Y) pada

perusahaan Perusahaan Sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2020, berikut ini disajikan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2.3
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Satuan	Skala
1	Net Working Capital (X_1)	NWC merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total utang lancar (Kasmir, 2014:252)	$NWC = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$	Rupiah	Rasio
2.	Current Ratio (X_2)	CR digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya jangka pendek atau yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir,2014:134).	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	%	Rasio
3.	Debt To Equity Ratio (X_3)	DER digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir,2014:157).	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Kali	Rasio
4.	Total Assets Turnover (X_4)	TATO digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah (Kasmir,2014:185)	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Kali	Rasio
5.	Return On Assets (Y)	ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Fahmi,2017:98)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	%	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI merupakan pasar modal yang menyelenggarakan dan menyediakan efek bagi perusahaan yang membutuhkan dana dan orang yang kelebihan dana untuk memperjual belikan surat berharga seperti saham dan obligasi. Pasar modal dana untuk memperjual belikan surat berharga seperti saham dan obligasi. Pasar modal di Indonesia telah ada sejak zaman penjajahan Hindia-Belanda yaitu pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia, namun dalam kegiatannya selama beberapa periode pasar modal harus ditutup karena beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II serta perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 10 Agustus 1977 Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. Oleh karena itu, tanggal 10 Agustus diperingati sebagai hari pasar modal Indonesia karena tanggal tersebut sangat bersejarah bagi diaktifkannya kembali kegiatan pasar modal. Demi efektivitas operasional dan efisien transaksi di bursa, pada tanggal 01 Desember 2007 pemerintah menggabungkan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia hingga tanggal 08 April 2022 telah memiliki 780 perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya. Berikut ini disajikan 9 sektor saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

1. Agriculture (Pertanian)
2. Mining (Pertambangan)
3. Basic industry & chemical (Perusahaan Sub sektor dasar dan kimia)

4. Miscellaneous industry (Aneka Perusahaan Sub sektor)
5. Consumer goods (Perusahaan Sub sektor Barang Konsumsi)
6. Property, real estate, and building Construction (Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan)
7. Infrastructure, utility, and transportation (Infrastruktur, utilitas dan transportasi)
8. Finance (Finansial)
9. Trade, service, and investment (Perdagangan, jasa, dan investasi)

3.2 Perusahaan Sub sektor Dasar dan Kimia

Perusahaan Sub sektor Dasar dan Kimia merupakan sektor yang mencakup usaha di bidang Semen, Keramik Porselen & Kaca, Logam & Sejenisnya, Kimia, Plastic & Kemasan, Pakan Ternak, Kayu & Pengolahannya, Pulp & Kertas yang secara langsung terkait dengan bidang tersebut. Hingga bulan Juni 2022 telah terdapat perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, yang terbagi dalam 8 Sub Sektor yaitu:

1. Sub Sektor Semen
 - Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
 - Semen Baturaja (Persero) Tbk
 - Solusi Bangun Indonesia Tbk
 - Semen Indonesia Tbk
 - Waskita Beton Precast Tbk
 - Wijaya Karya Beton Tbk
2. Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca
 - Asahimas Flat Glass Tbk
 - Arwana Citra Mulia Tbk
 - Cahayaputra Asa Keramik Tbk
 - Inti Keramik Alam Asri Perusahaan Sub sektor Tbk
 - Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
 - Mark Dynamics Indonesia Tbk
 - Mulia Perusahaan Sub sektordo Tbk

- Surya Toto Indonesia Tbk

3. Sub Sektor Logam dan Sejenisnya

- Alaska Perusahaan Sub sektor do Tbk
- Alumindo Light Metal Industri Tbk
- Saranacental Bajatama Tbk
- Beton Jaya Manunggal Tbk
- Citra Turbindo Tbk
- Gunawan Dianjaya Tbk
- Gunung Raja Paksi Tbk
- Indal Aluminium Industry Tbk
- Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
- Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
- Krakatau Steel Tbk
- Lion Metal Works Tbk
- Lionmesh Prima Tbk
- Pelat Timah Nusantara Tbk
- Pelangi Indah Canindo Tbk
- Trinitan Metals and Minerals Tbk

4. Sub Sektor Kimia

- Aneka Gas Perusahaan Sub sektor Tbk
- Barito Pasific Tbk
- Budi Strach & Sweetener Tbk
- Duta Pertiwi Nusantara Tbk
- Ekadharma International Tbk
- Eterindo Wahanatama Tbk
- Intan Wijaya International Tbk
- Emdeki Utama Tbk
- Madusari Murni Indah Tbk
- Indo Acitama Tbk
- Chandra Asri Petrochemical Tbk
- Unggul Cahaya Tbk
- Sub Sektor Plastik & Kemasan
- Alam Karya Unggul Tbk
- Argha Karya Prima Industry Tbk
- Asiaplast Perusahaan Sub sektore Tbk
- Berlina Tbk

- Sinergi Inti Plastindo Tbk
 - Lotte Chemical Titan Tbk
 - Champion Pasific Indonesia Tbk
 - Impack Pratama Perusahaan Sub sektor Tbk
 - Indopoly Swakarsa Indsutry Tbk
 - Panca Budi Idaman Tbk
 - Siwani Makmur Tbk
 - Satyamitra Kemas Lestari Tbk
 - Tunas Alfin Tbk
 - Trias Sentosa Tbk
 - Yana Prima Hasta Persada Tbk
5. Sub Sektor Pakan Ternak
- Charoen Pokphand Indonesia Tbk
 - Japfa Comfeed Indonesia Tbk
 - Malindo Feedmill Tbk
 - Sierad Poduce Tbk
6. Sub Sektor Kayu Dan Pengolahannya
- Indonesia Fibreboard Industry Tbk
 - Singaraja Putra Tbk
 - SLJ Global Tbk
 - Tirta Mahakam Resources Tbk
7. Sub Sektor Pulp Dan Kertas
- Alkindo Naratama Tbk
 - Fajar Surya Wisesa Tbk
 - Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
 - Toba Pulp Lestari Tbk
 - Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
 - Kedawung Seti Perusahaan Sub sektor Tbk
 - Supama Tbk
 - Sriwahana Adityakarata Tbk
 - Pabrik Ketas Tjiwi Kimia Tbk

3.3 PT. Semen Batu Raja Tbk

Pada saat didirikan pada 14 November 1974, Perusahaan lahir dengan nama PT Semen Baturaja (Persero) dengan kepemilikan saham sebesar 45% dimiliki oleh PT Semen Gresik

dan PT Semen Padang sebesar 55%. Lima tahun kemudian, pada tanggal 9 November 1979 Perusahaan berubah status dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Persero dengan komposisi saham sebesar 88% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, PT Semen Padang sebesar 7% dan PT Semen Gresik sebesar 5%. Beberapa tahun kemudian yaitu pada tahun 1991, saham Perseroan diambil alih secara penuh oleh Pemerintah Republik Indonesia. Selanjutnya Perseroan terus mengalami perkembangan sehingga pada tanggal 14 Maret 2013 PT Semen Baturaja (Persero) mengalami perubahan status menjadi Perseroan terbuka dan berubah nama menjadi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.

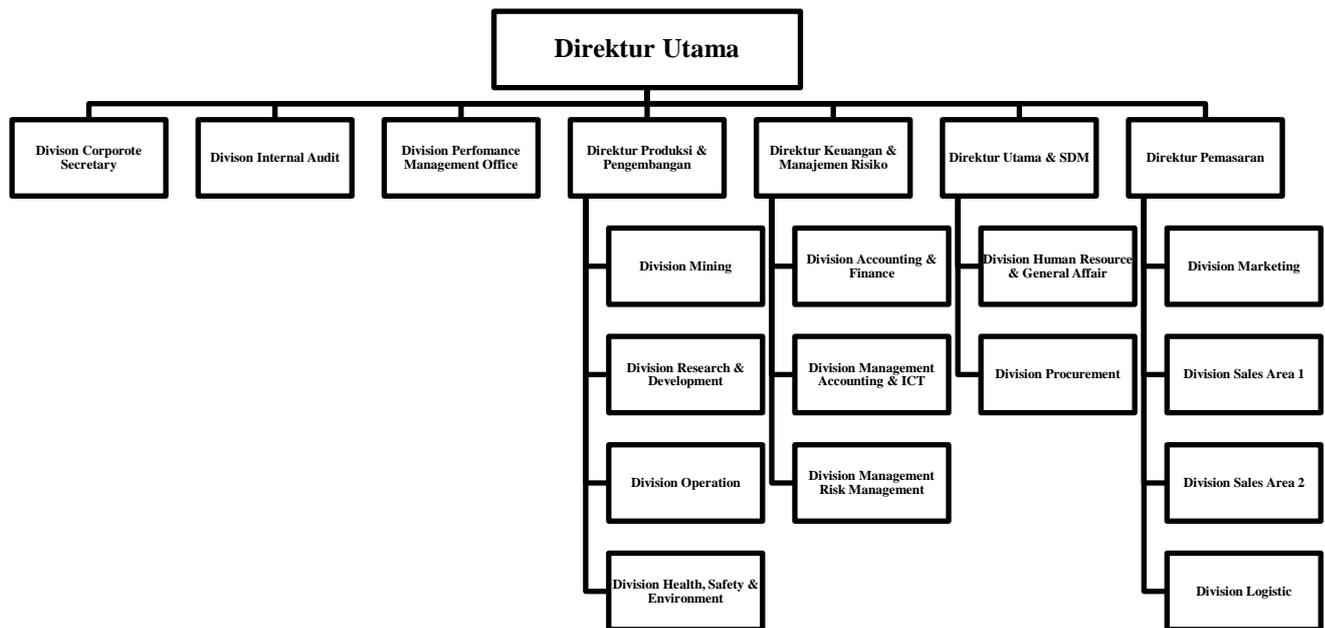
3.3.1 Visi dan Misi PT Semen Batu Raja, Tbk

Visi: Menjadi *Green Cement Based Building Material Company* terdepan di Indonesia

- Misi:
- Kami adalah penyedia bahan bangunan berbasis semen kebanggaan nasional
 - Kami menyediakan produk yang berkualitas, ramah lingkungan dan pasokan yang berkesinambungan
 - Kami menjamin kepuasan pelanggan dengan mengutamakan pelayanan prima
 - Kami berkomitmen membangun negeri untuk Indonesia yang lebih baik

3.3.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT Semen Baturaja, Tbk dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. Semen Baturaja, Tbk

3.4 PT. Wijaya Karya Beton Tbk

PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WIKABeton), sebagai salah satu anak perusahaan dari PT Wijaya Karya, Tbk (WIKAK), merupakan bagian dari ekspansi perusahaan yang mengkhususkan diri dalam Perusahaan Sub sektor beton pracetak. WIKAK mulai berkonsentrasi pada Perusahaan Sub sektor beton pra-cetak pada tahun 1977 dengan mengembangkan panel beton pra-cetak untuk proyek perumahan bertingkat rendah. Sejak saat itu, WIKAK bertekad untuk terus mengembangkan produk mereka untuk mengantisipasi rencana pembangunan dan proyek-proyek infrastruktur yang muncul.

Pengembangan produk telah menciptakan hasil ini: pra-stres tiang beton untuk jalur distribusi listrik dan tumpukan PC, kemudian diikuti oleh produk lain, misalnya, saluran

terbuka beton, kereta api beton tidur, jembatan gelagar, tumpukan lembaran, pipa, lembaran Platform dan bangunan komponen yang telah diterapkan di berbagai macam proyek. Produk-produk tersebut muncul di waktu yang tepat dan berhasil menjadi produk terkemuka di pasar.

Terlepas dari pengembangan produk usaha, WIKA juga terus mengembangkan fasilitas produksi dengan menambah pabrik di beberapa lokasi. Sampai saat ini, WIKA Beton memiliki 9 (sembilan) pabrik di tujuh lokasi di seluruh Indonesia, seperti di Sumatera Utara, Lampung, Lampung Selatan, Bogor, Karawang, Majalengka, Boyolali, Pasuruan, Sulawesi Selatan dan 2 (dua) pabrik dari anak perusahaan. Didukung oleh sejumlah besar pabrik yang dimiliki, berbagai produk serta manajemen yang profesional, WIKA Beton menjadi produsen dan pemimpin pasar utama produk beton pra-cetak di Indonesia.

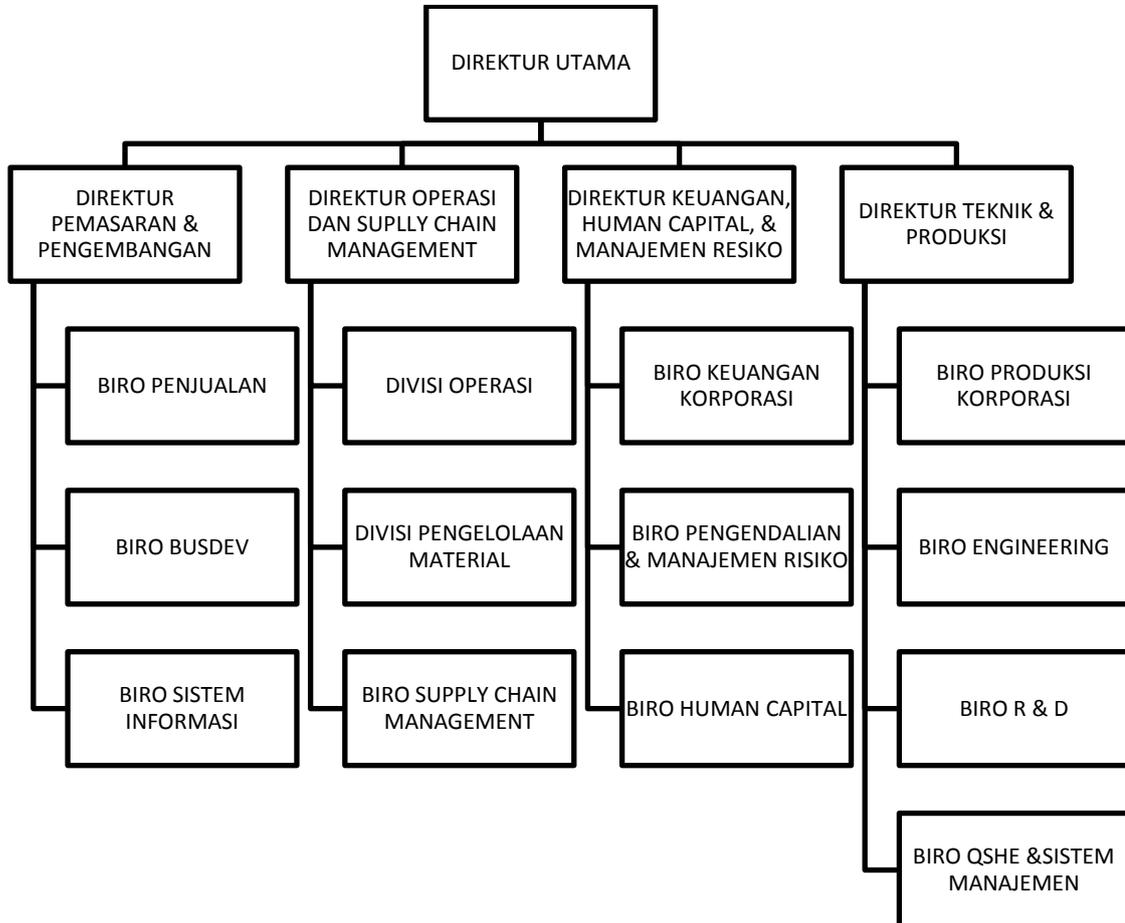
3.4.1 Visi dan Misi PT. Wijaya Karya Beton, Tbk

Visi: Menjadi perusahaan terkemuka dalam bidang *Engineering, Production, Installation* (EPI) Perusahaan Sub sektor Beton di Asia Tenggara

- Misi:
- Menyediakan produk dan jasa yang berdaya saing dan memenuhi harapan pelanggan.
 - Memberikan nilai lebih melalui proses bisnis yang sesuai dengan persyaratan dan harapan pemangku kepentingan.
 - Menjalankan sistem manajemen dan teknologi yang tepat guna untuk meningkatkan efisiensi, konsistensi mutu, keselamatan dan kesehatan kerja yang berwawasan lingkungan.
 - Tumbuh dan berkembang bersama mitra kerja secara sehat dan berkesinambungan.
 - Mengembangkan kompetensi dan kesejahteraan pegawai.

3.4.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT. Wijaya Karya Beton, Tbk dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Wijaya Karya Beton, Tbk

3.5 PT. Waskita Beton Precast Tbk

PT. Waskita Beton Precast, Tbk (Waskita Precast) merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk (Waskita), perusahaan konstruksi BUMN terkemuka di Indonesia, yang bergerak dalam Perusahaan Sub sektor manufaktur beton

precast dan ready mix. Perseroan telah sukses mengerjakan berbagai proyek dalam bidang jalan tol, jembatan, gedung bertingkat tinggi dan revitalisasi sungai.

Bermula ketika Waskita, yang terus melakukan upaya terbaik, dengan melakukan inovasi dan terobosan agar dapat terus melaksanakan pembangunan proyek-proyek secara maksimal. Kala itu, Waskita banyak mendapat kepercayaan dalam menangani mega proyek dan mendorong Waskita untuk terus menemukan metode dan strategi pengembangan Perusahaan yang menjadikannya sebagai Perusahaan jasa konstruksi terkemuka.

Untuk mendukung hal tersebut, Waskita melakukan inovasi dan terobosan dalam pengembangan usaha produksi beton dengan membentuk unit bisnis baru yang aktif beroperasi sejak 1 Januari 2013 dan pada tanggal 7 Oktober 2014 menjadi anak usaha baru bernama PT. Waskita Beton Precast, Tbk.

PT. Waskita Beton Precast, Tbk merupakan suatu perseroan terbatas yang didirikan di Negara Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 10 tanggal 7 Oktober 2014, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat Pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU - 29347.40.10.2014 tanggal 14 Oktober 2014 (Akta Pendirian Perseroan No. 10/2014)a dan perubahan terakhir Anggaran Dasar dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 23 tanggal 8 Juni 2016 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.

Selama perjalanannya, perkembangan kapasitas produksi yang dimiliki oleh Waskita Precast terhitung cukup pesat. Perusahaan saat ini mempunyai kapasitas produksi sebesar 3,7 juta ton/tahun, dengan didukung oleh 9 plant, 31 batching plant, dan 1 quarry. Dengan kinerja perusahaan yang terus bertumbuh, PT. Waskita Beton Precast, Tbk merasa perlu

untuk berekspansi mengembangkan bisnis menjadi perusahaan perseroan. Hal tersebut yang mendasari perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (Initial Public Offering/IPO) di Bursa Efek Indonesia pada 20 September 2016 dengan melepas 10,54 miliar lembar saham dengan harga penawaran Rp 490/saham. Oleh karena itu, Perusahaan memperoleh dana segar dari IPO senilai Rp 5,16 triliun dengan penjamin pelaksana emisi adalah PT Mandiri Sekuritas, PT Danareksa Sekuritas, PT Bahana Securities, dan PT BNI Securities.

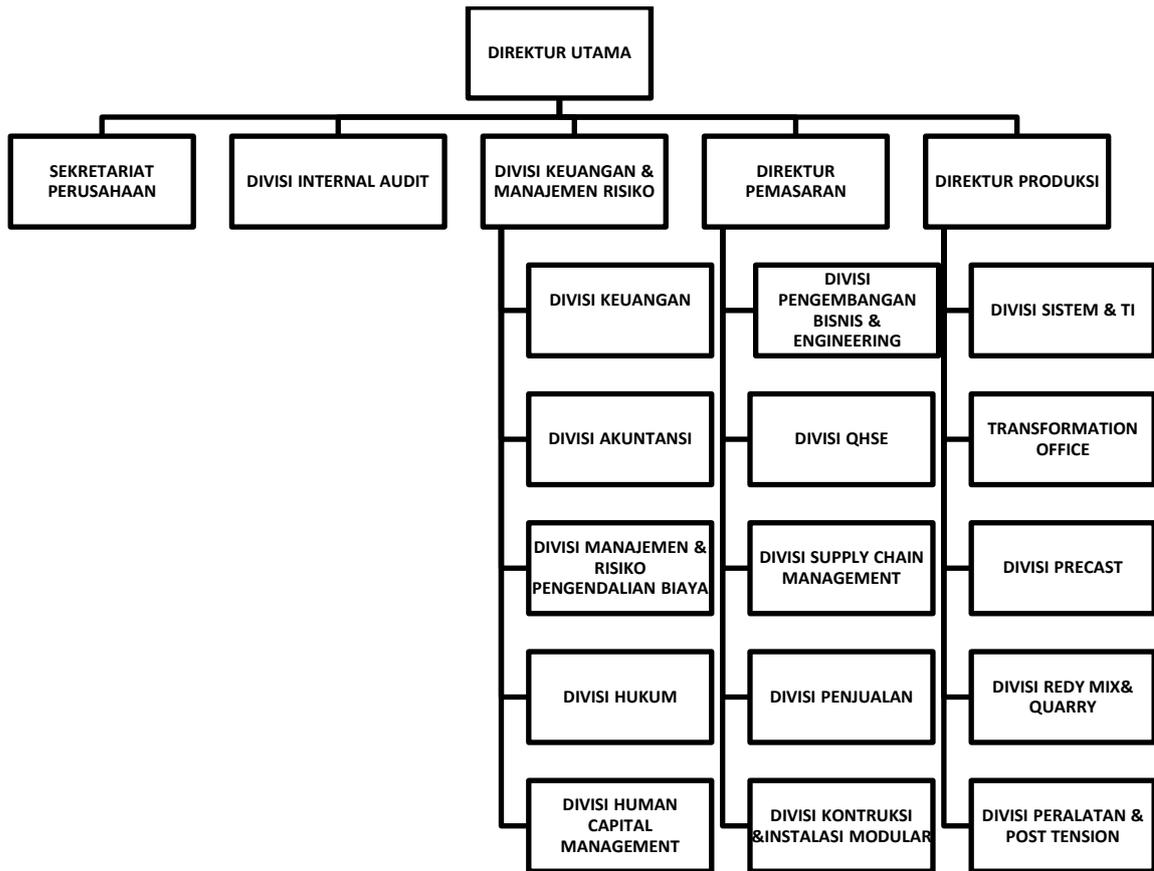
3.5.1 Visi dan Misi PT. Waskita Beton Precast, Tbk

Visi: Menjadi Perusahaan yang terdepan di Indonesia di Bidang *Manufaktur Precast, Ready Mix, Quarry, Jasa Konstruksi dan Posttension Precast Concrete*.

- Misi:
- Membuat produk secara terus menerus, memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pelanggan serta melakukan inovasi dalam pengembangan produk dan mendapatkan pengakuan dari pelanggan.
 - Menjadikan SDM yang kompeten dan ahli di Perusahaan Sub sektor *Precast, Ready Mix, Quarry, Jasa Konstruksi dan Posttension Precast Concrete*.
 - Menjalin hubungan saling menguntungkan dengan pihak-pihak yang berkontribusi terhadap kemajuan perusahaan.
 - Memanfaatkan teknologi informasi dalam mencapai daya saing.

3.5.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT. Waskita Beton Precast, Tbk dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT. Waskita Beton Precast, Tbk

3.6 PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk

PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk, didirikan berdasarkan Akta Nomor 227 tanggal 16 Januari 1985, yang dibuat di hadapan Notaris Ridwan Suselo, S.H., dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia (BNRI) Nomor 57, Tambahan Nomor 946 tanggal 16 Juli 1985 dengan nama PT Inti Cahaya Manunggal.

Cikal bakal pendirian Perseroan sejatinya telah dimulai sejak tahun 1975 yang ditandai dengan berdirinya PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE) yang memiliki pabrik semen dengan kapasitas terpasang sebesar 500.000 ton di wilayah Citeureup, Jawa Barat. Pendirian DICE kemudian disusul dengan berdirinya perusahaan dan pabrik lainnya. Dalam

kurun waktu sepuluh tahun, telah berdiri delapan pabrik tambahan dengan kapasitas terpasang 7,7 juta ton per tahun yang dikelola oleh enam perusahaan yang berbeda, yaitu PT. Distinct Indonesia Cement Enterprise, PT. Perkasa Indonesia Cement Enterprise, PT Perkasa Indah Indonesia Cement Putih Enterprise, PT. Perkasa Agung utama Indonesia Cement Enterprise, PT. Perkasa Inti Abadi Indonesia Cement Enterprise, dan PT Perkasa Abadi Mulia Indonesia Cement Enterprise. Keenam pabrik tersebut bergabung menjadi PT Inti Cahaya Manunggal, yang kemudian pada 1985 berubah nama menjadi PT Indocement Tunggal Prakarsa, berdasarkan Akta Nomor 81 tanggal 11 Juni 1985, yang dibuat di hadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris Publik di Jakarta dan telah diumumkan dalam BNRI Nomor 75, Tambahan Nomor 947 tanggal 16 Juli 1985.

Pada 1989, Perseroan menapaki babak baru dengan melakukan Penawaran umum Saham Perdana dan menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan seluruh sahamnya di bursa efek di Indonesia dengan kode "INTP" pada 5 Desember 1989. Guna mengantisipasi pertumbuhan pasar yang semakin kuat, Indocement terus berupaya menambah jumlah pabriknya untuk meningkatkan kapasitas produksi. Perseroan mengakuisisi Plant 9 pada 1991 dan menyelesaikan pembangunan Plant 10 di Kompleks Pabrik Cirebon, Cirebon, Jawa Barat pada 1996. Selanjutnya pada 1997, Plant 11 selesai dibangun di Kompleks Pabrik Citeureup, Bogor, Jawa Barat.

Pada 29 Desember 2000, dari hasil merger antara Perseroan dengan PT. Indo Kodeco Cement (IKC), maka Perseroan menjadi pemilik pabrik semen di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Pabrik tersebut menjadi Plant 12 milik Perseroan. Pada 2001, HeidelbergCement Group menjadi pemegang saham mayoritas melalui entitas anaknya, Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd., setelah mengakuisisi 61,7% saham Perseroan. Pada 2008,

HeidelbergCement AG mengalihkan seluruh sahamnya di Indocement kepada Birchwood Omnia Ltd. (Inggris), yang 100% dimiliki oleh HeidelbergCement Group.

Pada 2009 Birchwood omnia Ltd., menjual 14,1% sahamnya kepada publik, sehingga kepemilikan saham Indocement oleh HeidelbergCement AG melalui Birchwood Omnia di Perseroan menjadi 51%. Pada Oktober 2016, Perseroan mulai mengoperasikan pabrik ketiga belas yang disebut Plant 14 di Kompleks Pabrik Citeureup, yang merupakan pabrik semen terintegrasi terbesar milik Indocement dengan kapasitas desain terpasang mencapai 4,4 juta ton semen per tahun dan juga merupakan pabrik semen terbesar yang pernah dibangun oleh Indocement dan HeidelbergCement Group.

Saat ini PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk telah mempunyai 13 pabrik dengan total kapasitas produksi tahunan sebesar 25,5 juta ton semen. Sepuluh pabrik berlokasi di Kompleks Pabrik Citeureup, Bogor, Jawa Barat; dua pabrik di Kompleks Pabrik Cirebon, Cirebon, Jawa Barat; dan satu pabrik di Kompleks Pabrik Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan.

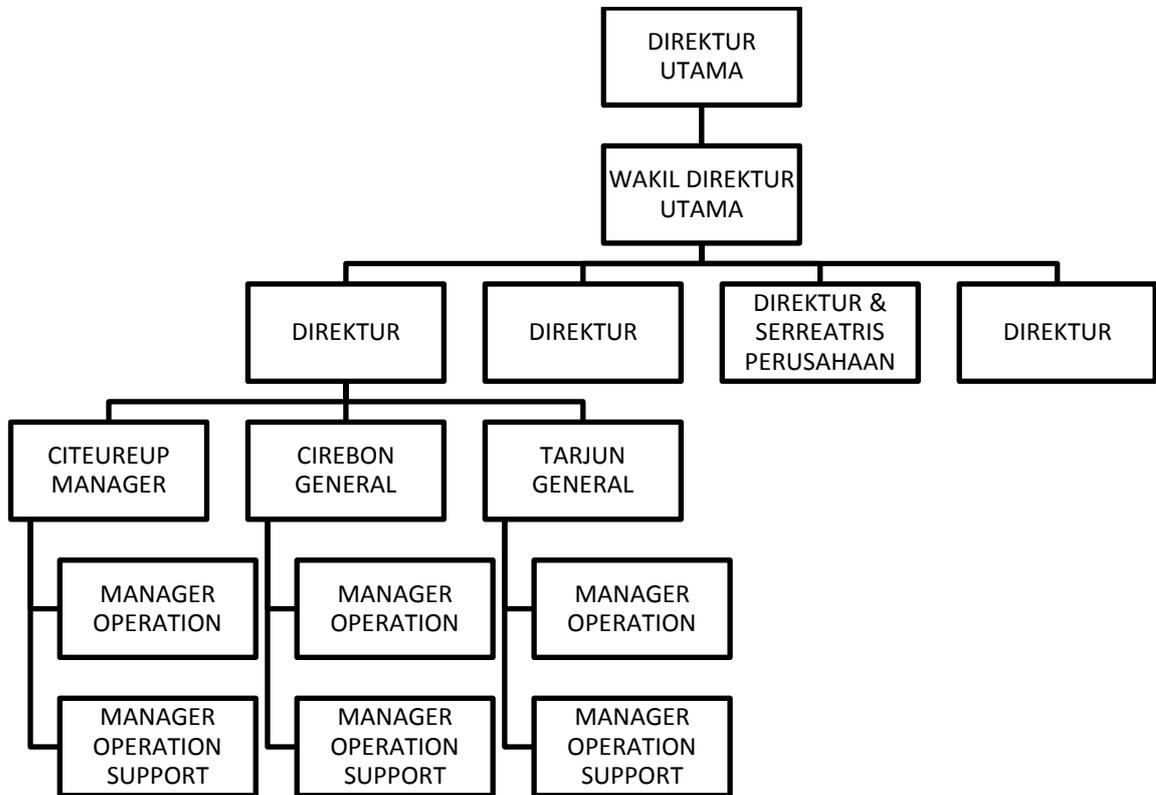
3.6.1 Visi dan Misi PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk

Visi: Menjadi Produsen Semen Terkemuka dan Pilihan Pelanggan di Indonesia

- Misi:
- Menjadikan SDM yang kompeten dan ahli di Perusahaan Sub sektor Precast, ReadyMix, Quarry, Jasa Konstruksi dan Posttension Precast Concrete.
 - Menjalin hubungan saling menguntungkan dengan pihak-pihak yang berkontribusi terhadap kemajuan perusahaan.
 - Memanfaatkan teknologi informasi dalam mencapai daya saing.

3.6.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk

3.7 PT. Semen Indonesia, Tbk

PT. Semen Indonesia, Tbk. sebelumnya bernama PT. Semen Gresik, Tbk. diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957, merupakan perusahaan BUMN persemenan yang menjadi penopang pembangunan nasional sejak masa kemerdekaan hingga saat ini. Pada tahun 1991, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan BUMN pertama yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emiten “SMGR”.

PT. Semen Indonesia, Tbk merupakan strategic holding company yang memayungi anak usaha dibidang produsen semen, non-semen, dan jasa di seluruh Indonesia. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), porsi saham PT. Semen Indonesia, Tbk saat ini, 51,01% milik Pemerintah RI dan 48,99% milik publik. Menguasai pangsa pasar nasional dan jangkauan pasar regional, Perseroan berupaya menjadi perusahaan penyedia solusi bahan bangunan terdepan di regional dengan menyediakan berbagai produk dan layanan yang lengkap dan berkualitas.

Perkembangan arah bisnis serta menjawab tantangan yang dihadapi perseroan ke depan, pada tanggal 11 Februari 2020 Perseroan berganti logo menjadi SIG. Perubahan logo dilakukan untuk mengubah brand positioning dan menegaskan kembali visi, misi dan nilai baru agar dapat mewakili layanan atau produk Perseroan yang semakin berkembang.

SIG adalah semangat baru perseroan yang bertindak beda dan selalu melebihi jangkauan (Go Beyond Next), yang hadir menjadi solusi kebutuhan konsumen dan pembangunan nasional. SIG berkomitmen menjadi bagian dari penciptaan sustainable living, yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan untuk meningkatkan kualitas kehidupan di masa mendatang, serta terus menjadi BUMN kebanggaan Bangsa Indonesia.

3.7.1 Visi dan Misi PT. Semen Indonesia, Tbk

Visi: Menjadi Perusahaan Penyedia Solusi Bahan Bangunan Terbesar di Regional

Misi: - Berorientasi pada kepuasan pelanggan dalam setiap inisiatif bisnis.

- Menerapkan standard terbaik untuk menjamin kualitas.

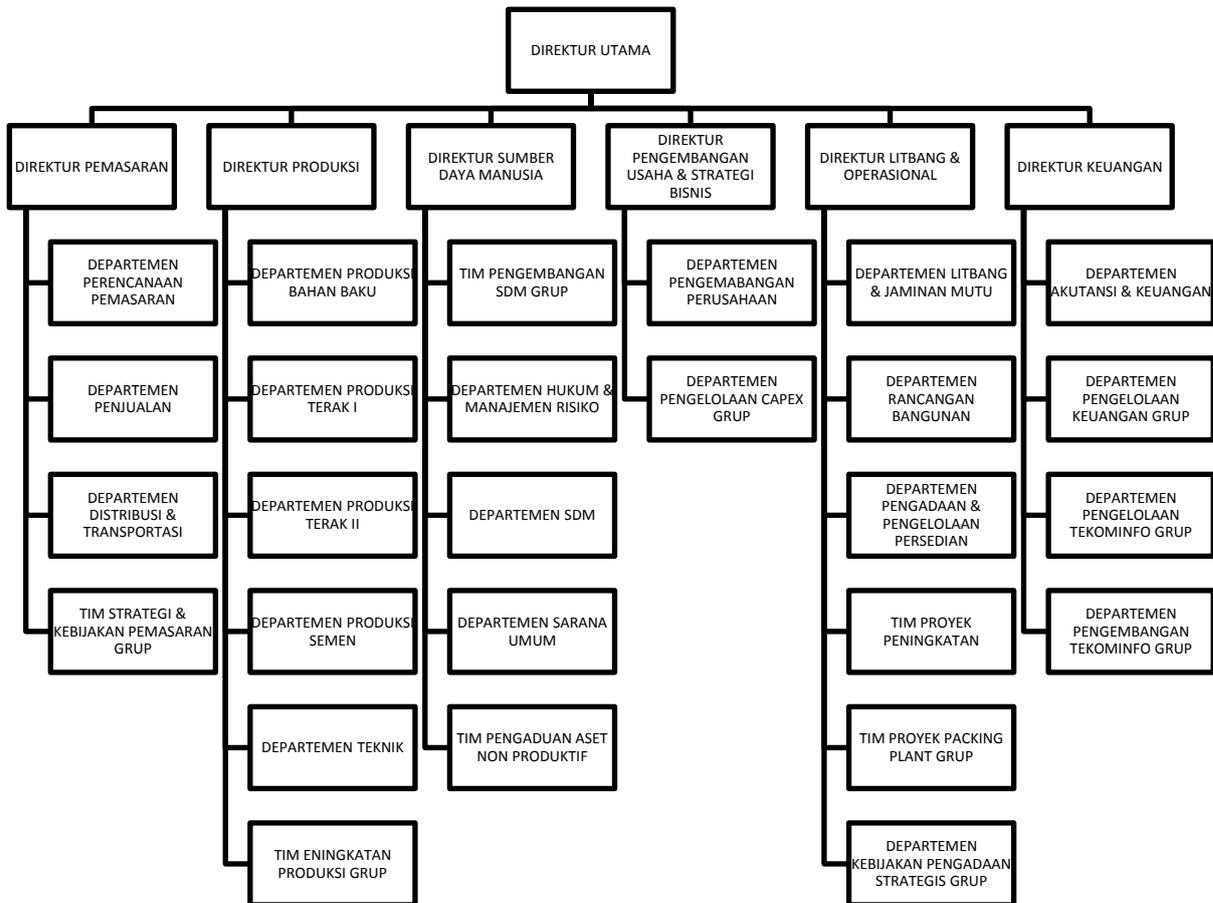
- Fokus menciptakan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan.

- Memberikan nilai tambah terbaik untuk seluruh pemangku kepentingan (stakeholders).

- Menjadikan sumber daya manusia sebagai pusat pengembangan perusahaan.

3.7.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT. Semen Indonesia, Tbk dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT. Semen Indonesia, Tbk

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2013:103) Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat sebelum melakukan hipotesis maka terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik, yaitu:

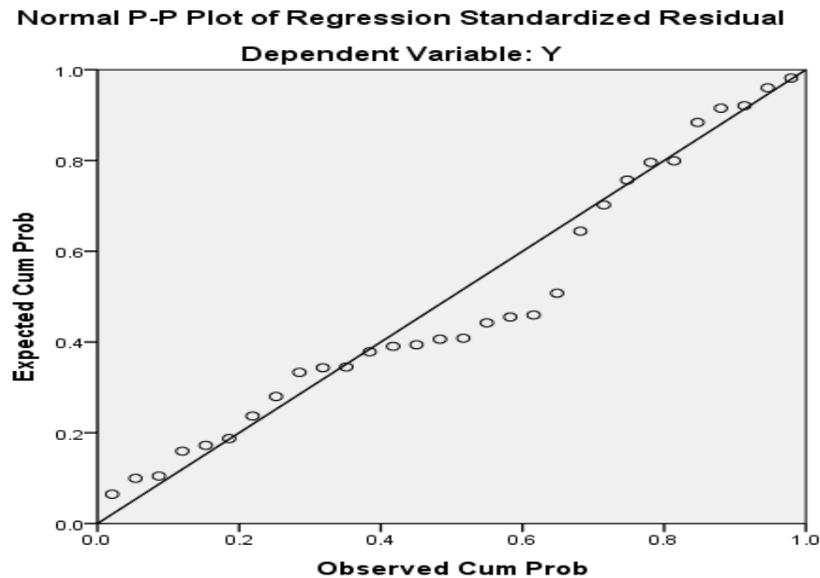
1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variable independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan melihat *Normal Probability Plot* dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengetahui arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Setelah data dimasukkan dan diolah oleh program SPSS, diperoleh hasil uji *Normal Probability Plot* yang dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



**Normal P-Plot of Regression Standardized Residual Dependen Variabel:
Return On Asset**

Dari grafik pada gambar 4.1 terlihat sebaran data pada chart tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik. Hasil pengujian normalitas ini juga didukung dengan uji kolmogrov smirgrov dengan dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai $\text{asyp.sig (2-tailed)} > 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai $\text{asyp.sig (2-tailed)} < 0,05$ maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas Dengan *Kolmogrov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	377.57621156
	Absolute	.096
Most Extreme Differences	Positive	.076
	Negatif	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.528
Asymp. Sig. (2-tailed)		.944

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov Test diperoleh nilai Asymp. Sig adalah 0,944 yang berarti nilainya sudah diatas 0,05 (Asymp. Sig 0,944 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidak adanya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan syarat:

- a) Nilai *Tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas
- b) Nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	483.196	238.232		2.028	.053			
1 X1 NWC	-.002	.003	-.053	-.687	.498	.977	1.023	
X2 CR	-.235	.524	-.037	-.448	.658	.851	1.175	
X3 DER	-5.959	.553	-.881	-10.778	.000	.853	1.172	
X4 TATO	12.931	3.537	.277	3.656	.001	.995	1.005	

a. Dependent Variable: Y ROA

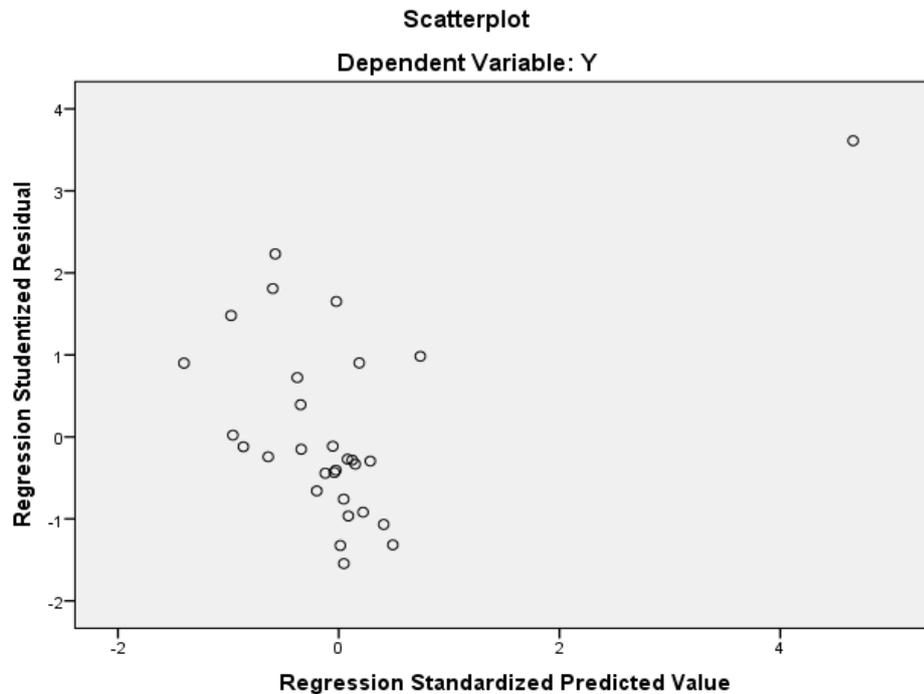
Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari variabel independen *Net Working Capital* sebesar 0,977, *Current Ratio* sebesar 0,851, *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,853 dan *Total Asset Turn Over* sebesar 0,995 yang berarti nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF dari variabel independen *Net Working Capital* sebesar 1,023, *Current Ratio* sebesar 1,175, *Debt To Equity Ratio* sebesar 1,172 dan *Total Asset Turn Over* sebesar 1,005 yang berarti nilai VIF < 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi yang diperoleh.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varian antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara

SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Dalam suatu model regresi yang baik biasanya tidak mengalami heterokedastisitas. Melalui grafik scatterplot dapat terlihat suatu model regresi mengalami heterokedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Dari gambar 4.2 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu

pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW). Adapun dasar dalam pengambilan keputusan:

- 1) Tidak terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW = 2 atau +2.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi Transformasi dengan *Durbin-Watson*

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.926 ^a	.857	.835	406.66203	1.766

a. Predictors: (Constant), X4 TATO,, X3 DER, X2 CR, X1 NWC

b. Dependent Variable: Y ROA

Berdasarkan tabel 4.3 untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson. Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas, diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,766 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,766 berada diantara -2 dan + 2 atau ($-2 < 1,766 < +2$).

4.1.2 Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, diketahui model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan karena telah terbebas dari masalah normalitas data, tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedasitas. Langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis regresi linear berganda.

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Net Working Capital*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset*. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	483.196	238.232		2.028	.053	
	X1 NWC	-.002	.003	-.053	-.687	.498	.977
	X2 CR	-.235	.524	-.037	-.448	.658	.851
	X3 DER	-5.959	.553	-.881	-10.778	.000	.853
	X4 TATO	12.931	3.537	.277	3.656	.001	.995

a. Dependent Variable: Y ROA

Berdasarkan output regresi diatas, model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

$$Y = 483,196 - 0,002 X_1 - 0,235 X_2 - 5,959 X_3 + 12,931 X_4 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan:

1. Nilai konstanta sebesar 483,196 artinya apabila nilai variabel independen *Net Working Capital* (X_1), *Current Ratio* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3) dan *Total Asset Turn Over* (X_4) bernilai nol, maka nilai variabel dependen (Y) *Return On Asset* akan tetap sebesar 483,196.
2. Koefisien regresi variabel *Net Working Capital* (X_1) bernilai negatif sebesar 0,002 artinya apabila variabel (X_1) variabel *Net Working Capital* mengalami peningkatan

sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel (Y) yaitu *Return On Asset* akan mengalami penurunan sebesar 0,002 atau 0,2%

3. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X_2) bernilai negatif sebesar 0,235 artinya apabila variabel (X_2) variabel *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel (Y) yaitu *Return On Asset* akan mengalami penurunan sebesar 0,235 atau 23,5 %.
4. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) bernilai negatif sebesar 5,959 artinya apabila variabel (X_3) variabel *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel (Y) yaitu *Return On Asset* akan mengalami penurunan sebesar 5,959 atau 595,9%.
5. Koefisien regresi variabel *Total Asset Turn Over* (X_4) bernilai positif sebesar 12,931 artinya apabila variabel (X_4) variabel *Total Asset Turn Over* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel (Y) yaitu *Return On Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 12,931 atau 1.293,1%

4.1.3 Uji Simultan (F-test)

Uji simultan (F-test) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji F:

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $sign < 0,05$ maka variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $sig > 0,05$ maka variabel independen (X) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

$F_{\text{tabel}} = F(k ; n-k) = F(4; 25) = 2,76$. Hasil pengujian dengan SPSS untuk variabel *Net Working Capital*, *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* secara simultan dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji F (simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24875240.896	4	6218810.224	37.605	.000 ^b
	Residual	4134350.071	25	165374.003		
	Total	29009590.967	29			

a. Dependent Variable: Y ROA

b. Predictors: (Constant), X4 TATO, X3 DER, X2 CR, X1 NWC

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai F_{hitung} 37,605 lebih besar dari nilai F_{tabel} 2,76 (F_{hitung} 37,605 > F_{tabel} 2,76) dan nilai sig sebesar 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti *Net Working Capital*, *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

4.1.4. Uji Parsial (T-test)

Pengaruh *Net Working Capital*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* diuji dengan uji parsial (*t-test*) yang bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t:

- Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai sig < 0,05, maka variabel independen (X) terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- Jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan nilai sig > 0,05 maka variabel independen (X) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

$t_{tabel} = (\alpha/2 : n-k-1) = t (0,025:25) = 2,05954$. Hasil pengujian dengan SPSS untuk variabel *Net Working Capital*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Parsial (*t-test*)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	483.196	238.232		2.028	.053			
1	X1 NWC	-.002	.003	-.053	-.687	.498	.977	1.023
	X2 CR	-.235	.524	-.037	-.448	.658	.851	1.175
	X3 DER	-5.959	.553	-.881	-10.778	.000	.853	1.172
	X4 TATO	12.931	3.537	.277	3.656	.001	.995	1.005

a. Dependent Variable: Y ROA

Hasil uji parsial (*t-test*) pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Return On Asset*

Diketahui nilai t_{hitung} -0,687 lebih kecil dari t_{tabel} 2,05954 ($t_{hitung} -0,687 < t_{tabel}$ 2,05954) dan nilai sig untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,498 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, maka *Net Working Capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Diketahui nilai t_{hitung} -0,448 lebih kecil dari t_{tabel} 2,05954 ($t_{hitung} -0,448 < t_{tabel}$ 2,05954) dan nilai sig untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,658 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, maka *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Diketahui nilai $t_{hitung} -10,778$ lebih besar dari $t_{tabel} 2,05954$ ($t_{hitung} -10,778 > t_{tabel} 2,05954$) dan nilai sig untuk pengaruh X_3 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

4. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset*

Diketahui nilai $t_{hitung} 3,656$ lebih besar dari $t_{tabel} 2,05954$ ($t_{hitung} 3,656 > t_{tabel} 2,05954$) dan nilai sig untuk pengaruh X_4 terhadap Y adalah sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

4.1.4 Koefisien Determinan (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapatkan hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.926 ^a	.857	.835	406.66203	1.766

a. Predictors: (Constant), X4 TATO, X3 DER, X2 CR, X1 NWC

b. Dependent Variable: Y ROA

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,857, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh *Net Working Capital* (X_1), *Current Ratio* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3) dan *Total Asset Turn Over* (X_4) sebesar 85,7 %. Jadi

besarnya pengaruh *Net Working Capital*, *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* adalah sebesar 85,7%. Sedangkan sisanya sebesar 14,3 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Net Working Capital*, *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* secara simultan terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sub sektor Semen yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.

Secara simultan *Net Working Capital*, *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $37,605 > 2,76$. Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan 0,05 maka $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan variabel *Net Working Capital* (X_1), *Current Ratio* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3) dan *Total Asset Turn Over* (X_4) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) pada Perusahaan Sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yaitu *Net Working Capital*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* dapat dipergunakan untuk memprediksi *Return On Asset* secara simultan dalam pengambilan keputusan investasi.

4.2.2 Pengaruh *Net Working Capital*, *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* secara parsial terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sub sektor Semen yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.

4.2.2.1 Pengaruh *Net Working Capital* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang meunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,687 sedangkan t_{tabel} sebesar

2,05954. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,687 < 2,05954$ dan nilai signifikan $0,498 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Net Working Capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurgraeni (2009) bahwa *Net Working Capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Dan penelitian Faurani (2010) menunjukkan *Net Working Capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*

4.2.2.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-0,448 < t_{tabel} 2,05954$ dan nilai signifikan $0,658 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya *Curent Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* . Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afrinda (2013) bahwa *Curent Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

4.2.2.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-10,778 > 2,05954$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurgraeni (2009) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Rahmawati (2016) menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap *Return On Asset*. Afrinda (2013) menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

4.2.2.4 Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $3,656 > 2,05954$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami (2016) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Secara simultan variabel *Net Working Capital* (X1), *Current Ratio* (X2), *Debt To Equity Ratio* (X3) dan *Total Asset Turn Over* (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antar variabel *Net Working Capital*, *Current Ratio*, *Debt To Equity ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* akan meningkat.
2. Secara parsial Variabel *Net Working Capital* (X1) dan *Current Ratio* (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan variabel *Debt To Equity ratio* (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Variabel *Total Asset Turn Over* (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.
3. Hasil uji *Adjusted R²* pada penelitian ini sebesar 0,857. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* dipengaruhi oleh *Net Working Capital*, *Current Ratio*, *Debt To Equity ratio* dan *Total Asset Turn Over* sebesar 85,7%, sedangkan sisanya sebesar 14,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diberi beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio yang lain agar menjadi masukan atau pertimbangan untuk menghitung pengaruhnya terhadap *Return On*

Asset karena dapat memungkinkan bahwa rasio lain juga bisa meningkatkan *Return On Asset*. Atau juga bisa menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga mendapatkan data yang lebih valid.

2. Bagi investor dengan adanya penelitian ini maka investor lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi dan tidak hanya melihat satu variabel saja tetapi juga melihat nilai variabel kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan agar dapat dijadikan bahan referensi terhadap perusahaan yang bersangkutan, salah satunya pertimbangan yang bisa diambil investor dari penelitian ini adalah rasio keuangan yaitu *Net Working Capital*, *Current Ratio*, *Debt To Equity ratio* dan *Total Assset Turn Over* terhadap rasio keuangan *Return On Asset*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinda, Nidya. 2013. Jurnal: **Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**
- Anggraini, Adelina. 2018. Skripsi: **Pengrauh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset turn Over terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia.**
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2014. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.** Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2010. **Manajemen Keuangan.** Jakarta: BPEUI
- Fahmi, Irham. 2017. **Analisa Kinerja Keuangan.** Bandung : Alfabeta
- Faurani, I Santi Singangerda. 2010. **Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas dan Rentabilitas Pada Koperasi Dharma Wanita Mandalika Mataram Nusa Tenggara Barat.** Jurnal manajemen keuangan vol 2, No.01.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. **Analisis Kritis Laporan Keuangan.** Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2016. **Analisis Laporan Keuangan.** Yogyakarta: Center For Akademik Publishing Services.
- Jenny, dkk. 2019. Jurnal: **pengaruh Total Asset Turn Over, Debt To Equity Ratio dan Current Asset Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Property dan Real Estate Periode 2014-2017**
- Kasmir. 2014. **Analisis Laporan Keuangan.** Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Munawir, S.2010. **Analisis Laporan Keuangan.** Yogyakarta: Liberty
- Matono. SU, dan D. Agus Harjito. 2008. **Manajemen Keuangan.** Yogyakarta: Ekonisi Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Nurgraeni, Siwi. 2009. Skripsi: **Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta.**
- Prastowo, Dwi & Rifka J. 2008. **Analisis Laporan Keuangan.** Yoyakarta. UPP STIM YKPM.
- Priyanto, Dewi. 2010. **Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS.** Jakarta: Media Kom.
- Robbi, Riza Wahyu Ainur. 2010. Skripsi: **Efisiensi Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Pabrik Plak Jok Motor di Kediri).**

- Sartono, Agus.2010. **Manajemen keuangan teori dan aplikasi**. Edisi Empat. Yogyakarta: BFPE.
- Selamet, Riyanto 2020. **Metode Penelitian Kuantitatif Penelitian dibidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen**. Yogyakarta: Deepublish.
- Sidaruk, Lasriani & Dr. *Kornel Munthe*. 2014. **Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perusahaan Sub sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI**. Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 14. No.1.
- Sugiono. 2013. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2013. **Metodologi Penelitian Akuntansi**. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sutopo, dkk. 2015. **Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Agro Di BEI**. *E-Jurnal Manajemen*.Vol.1 No.2
- Tandelilin, Eduardus. 2017. **Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi**. Yogyakarta: Kanisius.
- Utami, Rahmawati Budi. 2016. Jurnal: **Analisis Pengaruh Total Asset Turn Over, Working Capital Turn Over, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2019**.
- Riyanti, Purnama. 2016. Jurnal : **Pengaruh Total Asset Turn Over Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sector Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**.
- Wibowo Agus, dan Sri Wartini. 2012. Jurnal : **Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas**. Volume 3.

www.idx.co.id

www.indocement.co.id

<https://www.wika-beton.co.id>

<https://semenbaturaja.co.id/>

<https://sig.co.id>

<http://repository.unpas.ac.id>

<https://riskaamanda136.blogspot.com>

**PENGARUH NET WORKING CAPITAL, CURRENT RATIO,
DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP
RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR SEMEN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015 – 2020**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi**

OLEH

**Nama : Shella Nurdianty
Nim : 1800861201214
Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2022**

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Rumusan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka.....	12
2.1.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1.1 Manajemen Keuangan.....	12
2.1.1.2 Laporan Keuangan.....	14
2.1.1.3 Rasio Keuangan.....	16
2.1.1.4 Net Working Capital.....	18
2.1.1.5 Current Ratio.....	19
2.1.1.6 Debt To Equity Ratio.....	20
2.1.1.7 Total Asset Turn Over.....	20
2.1.1.8 Return On Asset.....	21
2.1.1.9 Hubungan Antar Variabel.....	21
2.1.1.10 Penelitian Terdahulu.....	25
2.1.1.11 Kerangka Berpikir.....	26
2.1.1.12 Hipotesis.....	26
2.2 Metodeologi Penelitian.....	27
2.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan.....	27
2.2.2 Jenis dan Sumber Data.....	27
2.2.3 Metode Pengumpulan Data.....	27

2.2.4 Populasi dan Sampel.....	28
2.2.4.1 Populasi.....	28
2.2.4.2 Sampel.....	29
2.2.5 Metode Analisis Data.....	30
2.2.6 Alat Analisis Data.....	30
2.2.6.1 Regresi Linear Berganda.....	30
2.2.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	32
2.2.6.3 Uji Hipotesis.....	34
2.2.6.4 Koefisien Determinasi R^2	37
2.2.7 Operasional Variabel.....	38
 BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
3.1 Bursa Efek Indonesia.....	39
3.2 Sektor Perusahaan Sub sektor dasar & Kimia.....	40
3.3 PT. Semen Batu Raja Tbk.....	42
3.3.1 Visi dan Misi	43
3.3.2 Struktur Perusahaan.....	43
3.4 PT Wijaya Karya Beton Tbk.....	44
3.4.1 Visi dan Misi.....	45
3.4.2 Struktur Perusahaan.....	45
3.5 PT Waskita Beton Precast Tbk.....	46
3.5.1 Visi dan Misi.....	47
3.5.2 Struktur Perusahaan.....	48
3.6 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.....	48
3.6.1 Visi dan Misi.....	51
3.6.2 Struktur Perusahaan.....	51
3.7 PT Semen Indonesia Tbk.....	52
3.7.1 Visi dan Misi.....	53

3.7.2 Struktur Perusahaan.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	54
2.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	54
2.1.2 Regresi Linear Berganda.....	60
2.1.3 Uji Parsial T-test.....	62
2.1.4 Uji Simultan F-test.....	64
2.1.5 Koefisien Determinasi R^2	65
4.2 Pembahasan.....	66
BAB V KESIMPULAN & SARAN	
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran.....	71
Daftar Pustaka.....	73

TANDA TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Manajemen menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh :

NAMA : Shella Nurdianty
NIM : 1800861201214
JURUSAN : MANAJEMEN
JUDUL : PENGARUH NET WORKING CAPITAL, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURN OVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2020

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman berlaku dalam ujian komprehensif dan Skripsi ini pada tanggal seperti tertera dibawah ini:

Jambi, Juli 2022

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP

Ahmadi, SE, MM

Ketua Jurusan Manajemen

Anisah, SE., MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Shella Nurdianty**

Nim : **1800861201214**

Program Studi : **Ekonomi Manajemen**

Dosen Pembimbing : **1. Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP**
2. Ahmadi, S.E., M.M.

Judul Skripsi : **PENGARUH NET WORKING CAPITAL, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURN OVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2020**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang dicantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Juli 2022

Yang membuat pernyataan

Materai 6000

Shella Nurdianty

Nim. 1800861201214

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapkan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian

Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari :

Tanggal :

Jam :

Tempat :

PANITIA PENGUJI

JABATAN

NAMA

TANDA TANGAN

Ketua : Dr. Ali Akbar, S.E,CRP

Sekretaris : Ahmadi,S.E.,M.M

Penguji : R. Adisetiawan, S.E.,M.M

Anggota : Fadil Iskandar, S.E.,M.M

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program Studi
Manajemen

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Alla SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Net Working Capital, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sub sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Strata S1 Prodi Manajemen pada Fakkultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Dalam skripsi ini, peneliti memperoleh bantuan dan bimbingan serta petunjuk dari semua pihak. Maka dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

8. Bapak Prof. Dr. Herri, S.E.,MBA selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi,
9. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S,E.,M.AK.,AK., CA.,CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi,
10. Ibu Anisah, S.E.,M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi,
11. Ibu Hana Tamara Putri, S.E.,M.M. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama perkuliahan hingga selesai,

12. Bapak Dr. Ali Akbar, S.E.,M.M.,CRP selaku Pembimbing Skripsi 1 yang dengan sabar memberikan arahan dan perbaikan sehingga skripsi ini bisa selesai tepat waktu,
13. Bapak Ahmadi, S.E.,M.M selaku Pembimbing Skripsi 2 yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan skripsi ini bisa selesai tepat waktu,
14. Bapak, Ibu Dosen serta Segenap pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang senantiasa membimbing penulis menjadi lebih baik,
15. Bapak Gan Iskandar.S.E, Ibu Yulianti, Ibu Sri Suhartini, Aditya Iskandar.S.E, dan Ricky Pernando.S.H selaku keluarga yang senantiasa berdo'a dan memberikan dukungan untuk kelancaran penulisan tugas akhir ini,
16. Fika Pusvita Sari, Nuraini, Risky Meilandari, Nadia Netiyani, dan Widia Syavira yang sudah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis,
17. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari akan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penting penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Jambi, Agustus 2022

Penulis